



**PERAN DAI DALAM MENGAPLIKASIKAN KANDUNGAN
QS.AN-NAHL AYAT 125 TERHADAP KEBERHASILAN
PELAKSANAAN DAKWAHDI KELURAHAN
SAMAENRE KECAMATAN SINJAI
TENGAH KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

EMI ANDRIANI

NIM: 160102032

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus., M.Ag
2. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emi Andriani
NIM : 160102032
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 30 Mei 2020

Yang membuat pernyataan


Emi Andriani
NIM: 160102032

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Dai dalam mengaplikasikan kandungan QS. An-Nahl ayat 125 terhadap keberhasilan pelaksanaan dakwah di Kefurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai yang ditulis oleh Emi Andriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160102032, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 10 Juli 2020 M bertepatan dengan 09 Dzulqaidah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Emi Andriani . Peran Da'i Dalam Mengaplikasikan Kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Dakwah Di kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena tentang pentingnya Dai sebagai *Agen Of Change* (Agen Perubahan). Pada saat ini banyak Dai yang muncul ditengah-tengah Masyarakat dan mampu membuat Mad'u terkesima akan gaya bicara maupun Materi dakwahnya. Kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 merupakan penyampaian atau cara-cara tertentu yang diaplikasikan dai untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran dai dalam mengaplikasikan Kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125, (2) Keberhasilan Pelaksanaan dakwah Di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah.

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Pendekatan Fenomenologi. Subyek dari penelitian ini adalah Para dai Di Kelurahan Samaenre. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan Metode Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan Analisis Datanya menggunakan Reduksi Data, Paparan Data, dan Verifikasi Data.

Hasil Penelitian menunjukkan Bahwa peran dai adalah memilih dan mengaplikasikan metode dakwah yang terkandung dalam Qs. An-Nahl Ayat 125 sesuai dengan kondisi Mad'u. Maka dari itu, seorang Da'i dituntut memiliki kemampuan Dalam memilih metode dakwah yang terkandung dalam QS.Surah An-Nahl Ayat 125. Aplikasi Kandungan Surah AN-Nahl Ayat 125 di kelurahan

Samaenre diterapkan melalui ceramah, kajian Majelis Ta'lim dan Khutbah Jum'at, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi Mad'u (Tingkat pengetahuan Mad'u). Keberhasilan dakwah di kelurahan Samaenre berkembang dengan sangat cepat berdasarkan indikator keberhasilan dakwah. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari dua dimensi yaitu Dimensi Individu dan Dimensi Sosial. Dimensi Individu yang ditemukan dalam penelitian adalah adanya perubahan Ketakwaan, keimanan, dan Akhlak yang baik dalam Masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku masyarakat yang senang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Sementara itu keberhasilan pelaksanaan Dakwah dilihat dari dimensi sosial yaitu Dimensi lainnya adalah dimensi Sosial yaitu bagaimana Masyarakat tersebut mencirikan dirinya sebagai masyarakat yang islami dan mampu menjadi khairu ummah bagi manusia lain.

Kata kunci: *Qs. An-Nahl Ayat 125, Keberhasilan Pelaksanaan Dakwah*

ABSTRACT

Emi Andriani. The Role of *Dai* in Applying the Content of Qs. An-Nahl Verse 125 toward the Success of Da'wah Implementation in Samaenre Village, Sinjai Tengah District. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This research departs from a phenomenon about the importance of *da'i* as an Agent of Change. At this time, many *da'i* appeared in the midst of society and were able to make *Mad'u* amazed by his speaking style and preaching material. The content of Qs. An-Nahl Verse 125 is a delivery or certain methods that are applied by preaching to achieve the success of the implementation of da'wah. Therefore, this study aims to determine: (1) The role of *da'i* in applying the content of Qs. An-Nahl Verse 125, (2) The successful implementation of da'wah in Samaenre Village, Sinjai Tengah District.

This research is included in qualitative research using a phenomenological approach. The subjects of this study were the *da'i* of Samaenre Village. The data collection methods are the interview and documentation methods. While the data analysis used data reduction, data exposure, and data verification.

The results showed that the role of the *da'i* was to choose and apply the da'wah method contained in Qs. An-Nahl Verse 125 according to *Mad'u* conditions. Therefore, a *da'i* is required to have the ability to choose the method of

da'wah contained in the QS Surah An-Nahl Verse 125. Application of Surah AN-Nahl Verse 125 in the village of Samaenre is applied through lectures, *majelis Ta'lim* and Friday seemon using a method appropriate to the conditions of *Mad'u* (Level of knowledge of *Mad'u*). The success of preaching in Samaenre village is growing very fast based on the indicators of the success of preaching. This success can be seen from two dimensions, namely the individual dimension and the social dimension. The individual dimension found in the study is a change in piety, faith, and good morals in society. This can be seen from the attitudes and behavior of the people who like to participate in religious activities that are carried out. Meanwhile, the successful implementation of Da'wah is seen from the social dimension, namely the other dimension is the social dimension, namely how the community characterizes itself as an Islamic society and is able to become *khairu ummah* for other human beings.

Keywords: Qs. An-Nahl Verse 125, Successful Implementation of Da'wah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف ال
انبياء والمرسلين نبينا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين
اما بعد

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi. Sholawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.yang telah membawa kita dari zaman kejahiliyaan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan Skripsi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan IAI Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr.Firdaus.,M.Ag Selaku Pembimbing I dan Rahmatullah, S.sos.I.,M.A. Selaku Pembimbing II;
6. Mulkiyan, S.Sos.MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajarannya IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Lurah beserta jajarannya dan para Dai yang telah membantu selama kelancaran.
11. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah

Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 23 Agustus 2020

Emi Andriani
NIM: 160102032

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Tinjauan tentang Peran Da'i	10
a. Pengertian Da'i	10
b. Indikator Da'i.....	11

c. Kepribadian Da'i	14
2. Tinjauan Tentang Qs. An-Nahl ayat 125	27
a. Bil Hikmah	28
b. Al- Maudzah Alhasanah	31
c. Al-Mujadalah	33
3. Tinjauan tentang Keberhasilan Dakwah	35
a. Keberhasilan Dakwah	35
b. Indikator Keberhasilan dakwah	35
c. Standar dan Kriteria Keberhasilan Dakwah	36
B. Hasil Penelitian Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Denevisi Operasional	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Subjek dan Objek Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian ..	46
F. Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Peran Da'i dalam Mengaplikasikan kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Dakwah	

di Kelurahan Samaenre	59
C. Keberhasilan pelaksanaan dakwah.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembagian Wilayah Kelurahan	56
Tabel 1.2 Pemerintahan Umum.....	57

DAFTAR GAMBAR

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Instrumen Penelitian

Lampiran 3 SK. Pembimbing penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Meneliti

Lampiran 6 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan beragama. Dalam ajaran agama Islam, ia merupakan suatu kewajiban yang di bebaskan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Sehingga dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidak-tidaknya harus ada segolongan yang harus melakukannya.¹ Dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam QS. Ali Imran 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.²

¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung Mizan, 1994), h. 193

² Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2011), h. 33

Secara Etimologi Dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *Da'a*, *Yad'u*, *da'wan*, *Du'a*, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, *mau'idzah hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiah*, *tarbiah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.³

Dalam menyampaikan dakwah ada beberapa komponen yang mutlak ada dalam setiap kegiatan Dakwah yaitu Da'i, Mad'u, Maddah (materi Dakwah), wasilah, Tariqah dan efek Dakwah, dimana semua Komponen ini saling berkaitan dan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan Dakwah. Komponen utama yang mempunyai peran terhadap keberhasilan Dakwah adalah Da'i.

Da'i adalah orang yang melaksanakan Dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi maupun Lembaga.⁴

Untuk menjadi seorang Da'i harus mengetahui cara menyampaikan Dakwah tentang Allah, alam semesta,

³M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (cet. 1; Jakarta: prenadamedia group, 2006), h. 17

⁴ *Ibid*, h. 21-22

dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁵

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kenyataan tata cara memberikan sesuatu lebih penting dari sesuatu yang diberikan itu sendiri. Misalnya saja dengan menyugukan makanan dengan cara sopan tanpa dibuat-buat, akan lebih terasa enak jika dibandingkan dengan makanan mewah yang disajikan dengan cara kurang sopan dan menyakitkan hati orang yang menerimanya. Ungkapan ini sangat relevan dengan kegiatan Dakwah. Betapa pun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi jika disampaikan dengan cara yang yang sembrohono, tidak sistematis dan serampangan, akan tidak menimbulkan kesan yang tidak menggembirakan.⁶

Oleh sebab itu, memilih cara dan metode yang tepat, agar Dakwah menjadi Aktual, Faktual, dan

⁵ Mustafah Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1997), h. 18

⁶ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 12

kontekstual, menjadi bagian Strategis dari kegiatan dakwah itu sendiri. Tanpa ketepatan metode dan keakuratan cara, kegiatan dakwah akan terjerumus kedalam upaya “*orang habis besi binasa*”. Aktifitas dakwah akan berputar dalam pemecahan problema tanpa solusi dan tidak jelas ujung pangkal penyelesaiannya.⁷

Literatur ilmu dakwah dalam membicarakan Metode Dakwah terdapat dalam QS.An-Nahl Ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
[النحل: 125]

Terjemahannya :

Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan cara hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸

Terjemahan Qs. An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa ada tiga metode dakwah dalam berdakwah, yakni

⁷ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah....*, h. 9

⁸ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2011), h. 142

metode Hikmah, metode Mauidzah al-hasanah (pelajaran yang baik), dan metode Mujadalah (bantahan yang baik).⁹

Sejalan dengan pengertian dakwah maka metode atau cara yang dilakukan dalam mengajak harus sesuai dengan materi dan tujuan kemana ajakan tersebut ditujukan. Penggunaan metode atau cara yang benar merupakan sebagian dari keberhasilan dakwah itu sendiri. Sebaliknya jika metode dan cara yang dipergunakan dalam menyampaikan sesuatu tidak sesuai dan tidak pas akan mengakibatkan hal yang tidak diharapkan.

Aktifitas Dakwah dikatakan berjalan bila mana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktifitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas, dimana cita-cita dan tujuan telah jelas direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong Dakwah untuk mengikuti arah yang telah terencana. Untuk itu perlu sebuah metode atau cara yang sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan Dakwah kepada *Mad'u*.

Meskipun cara penyampaian pesan Dakwah menggunakan metode yang beragam, tetapi pesan dakwah

⁹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni , *Metode Dakwah...*, h. 10

juga harus bersifat informatif dan juga persuasif dengan tujuan memberikan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku individu, kelompok atau masyarakat. Sukses tidaknya suatu dakwah bukanlah diukur lewat gelak tawa atau tepuk riuh pendengarnya, bukan pula dengan ratap tangis mereka. Sukses diukur lewat pada bekas (*atsar*) yang ditinggalkan dalam benak pendengarnya ataupun kesan yang terdapat dalam jiwa, yang kemudian tercermin dalam tingkah laku mereka untuk mengetahui adanya perubahan dan menjadi bahan untuk evaluasi, maka diperlukan adanya indikator untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan dakwah.¹⁰

Dalam berdakwah Da'i dan Metode yang digunakan tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling berkaitan dimana dalam berdakwah seorang Da'i harus Mampu memilih dan menetapkan metode Dakwah yang akan digunakan sesuai dengan Kondisi *Mad'u* yang dihadapi. Untuk itu seorang Da'i memegang peran yang sangat penting dalam dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan Dakwah.

Mengingat keberadaan Da'i adalah sebagai *agen of change*(agen perubahan) maka dai dan Da'ia harus mampu

¹⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an ...*h. 194

membawa suatu perubahan tentunya dari hal yang kurang baik menjadi lebih baik, dari masyarakat jahiliyah menjadi masyarakat yang berakarakter, sebagaimana Nabi Muhammad SAW di utus di muka bumi ini adalah untuk menyempurkan akhlak, hal tersebut bisa terwujud ketika para dai mampu memilih metode yang sesuai dengan Kondisi Mad'unya.

Melihat kondisi masyarakat di dikelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, yang Heterogen sehingga ketiga metode dakwah dalam Qs. An-Nahl ayat 125 yaitu Bil Hikmah, Al-Muidzah al Hasanah, dan Al -Mujadalah sesuai apabila digunakan didaerah tersebut berdasarkan kondisi *Mad'u* (tingkat kecerdasan dan juga kadar materi) sehingga dapat menunjang keberhasilan Dakwah dan pesan Dakwah sampai pada hati *Mad'u* nya tanpa membebani.

Dari penjelasan di atas, saya tertarik untuk mengangkat judul ini sebagai penelitian dimana peneliti ingin mengetahui Peran Da'i Dalam Mengaplikasikan Kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Dakwah Di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis dalam penelitian ini membatasi dan hanya akan menguraikan tentang:

1. Peran Da'i dalam Mengaplikasikan Kandungan Qs. An-Nahl 125.
2. Keberhasilan Dakwah di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka Rumusan Masalah yang menjadi sentral pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Da'i dalam mengaplikasikan kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 ?
2. Bagaimana Keberhasilan Pelaksanaan Dakwah di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten sinjai ?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui Peran Da'i dalam Mengaplikasikan Kandungan Qs. An-Nahl ayat 125.

2. Untuk mengetahui Keberhasilan Pelaksanaan Dakwah di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna secara Akademis yaitu untuk meningkatkan pengetahuan Da'i dalam mengaplikasikan kandungan Qs. An-Nahl ayat 125 terhadap keberhasilan pelaksanaan Dakwah. di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

2. Manfaat praktiss

- a. Untuk menambah pemahaman penulis secara langsung dilapangan dan juga menjadi bahan pemikiran kepada mahasiswa khususnya mahasiswa di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai mengenai keberhasilan dakwah dengan mengaplikasikan kandungan Qs. An-Nahl Ayat 155.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran para Da'i dalam mengembangkan keberhasilan Dakwah.
- c. Sebagai bahan masukan para Aktifis Dakwah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Da'i

a. Pengertian Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan Dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga.¹¹

Secara umum kata Da'i sering disebut dengan sebutan *Muballigh* atau orang yang menyampaikan ajaran islam, namun sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah Agama, *khatib* atau orang berkhotbah, dan sebagainya. Siapa saja yang mengatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang Da'i dan harus dijalankan sesuai dengan *Hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya unyuk mengetahui kandungan dakwah

¹¹M Munir dan Wahyu Ilahi, *manajemen dakwah*,..., h. 21.

baik dari isi Aqidah, Syariah, maupun Akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Nasaruddin Latief mendefinisikan bahwa, Da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli Dakwah adalah *Wa'ad*, *Muballigh* *Mustama'in* atau juru penerang yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama islam.¹²

b. Indikator Da'i

Dalam konteks dakwah filosofi *iqra'* menghendaki seorang Da'i harus memahami, mendalami, dan mengetahui berbagai hal terkait dengan dakwah. Dalam perspektif komunikasi untuk menjadi Da'i profesional, maka memaksimalkan sistem kerja dari unsur-unsur dakwah sesuai dengan posisi dan porsinya. Karena itu, seorang Da'i harus memiliki parameter kompetensi. Adapun parameter tersebut diantaranya sebagai berikut:

¹²*Ibid.*, h. 22.

1. Memiliki wawasan intelektual.

Seorang Da'i dalam berdakwah harus memiliki wawasan keilmuan, baik yang diperoleh dari Pendidikan formal maupun informal, seperti dari pelatihan-pelatihan dan pengalaman. Dengan wawasan keilmuan yang baik, maka seorang Da'i akan terhindar dari pemahaman subjektif (sempit, tekstual), sehingga bisa adaptif dan akomodatif terhadap berbagai dinamika dan problematika umat di lapangan. Kemampuan dalam konteks ini, lebih mengarahkan seorang Da'i untuk memahami agama berdasarkan dalil-dalil yang telah dihasilkan oleh para ulama sebelumnya baik dalam bidang Hadis, Fiqhi, Sejarah dan lain sebagainya.¹³

Dalam konteks itulah Abdullah Nashi Ulwan sebagaimana di kutip Didin Hafiduddin ia lebih spesifik lebih menekankan pada penguasaan ilmu keislaman (*sakafa islamiah*), meliputi beberapa indikator keilmuan yang dimiliki seorang Da'i :

¹³ Abdul Wahid *Gagasan Dakwah pendekatan komunikasi Antarbudaya* (cet .1; jakarta: Pt Prenada Media Group, 2019), h. 33

- a. Memiliki kemampuan dalam bidang Tafsir sehingga ia mampu menjelaskan, menyingkap makna yang terandung dari ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Menguasai ilmu hadis (ulum al-hadis) agar dapat terhindar dari hadis-hadis *Dhaif* (lemah) dan *Maudhu* (palsu).
- c. Seorang Da'i harus menguasai ilmu sejarah atau *psakafah tariqhiah*. Agar dapat memahami makna suatu peristiwa secara jernih untuk dijadikan pelajaran yang hidup.
- d. Menguasai bahasa Arab (*psakafah lugwaiah*) memahami bahasa Al- Quran agar kedepan dapt mentranfer kepada ummat.
- e. Menguasai ilmu *ushul fiqh* yaitu ilmu yang mempelajari kaidah, teori dan sumber terperinci.
- f. Menguasai ilmu sosiologi, sehingga ia dapat mengetahui kondisi sosiologis masyarakat.
- g. Menguasai masalah kekinian dan tasakafah waqiah, mengetahui masalah kontenporer yang berlansung.

h. Menguasai ilmu manajemen yang baik sehingga mampu menjalin kemitraan dengan masyarakat sekitar.

i. Menguasai ilmu psikologi atau kejiwaan

j. Mengetahui ilmu komunikasi khususnya dalam bidang retorika yaitu ilmu yang mempelajari seni berbicara dengan baik.

2. Memiliki akhlak yang baik.

Menampilkan akhlak yang baik merupakan sebagian bentuk dari metode. Seorang dai harus memiliki kualifikasi moralitas yang baik seperti yang dicontohkan Rasulullah.¹⁴

c. Kepribadian Da'i

Untuk menjadi seorang Da'i maka diperlukan kepribadian yang kemudian dapat memberikan Tauladan kepada *Mad'u*-nya. Adapun kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang Da'i yaitu :

1) Kepribadian yang bersifat Rohaniah

Kriteria kepribadian yang baik sangat menentukan Keberhasilan Dakwah, karena pada hakikatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan

¹⁴ *Ibid*, h. 34-38

teori, tetapi juga harus memberikan tauladan yang baik bagi umat yang diseru. Ketelasanan jauh lebih besar pengaruhnya daripada kata-kata, hal ini sejalan dengan Hikmah “*Lisan Al-Hal abyanu bin lisan maqal*” atau kenyataan lebih menjelaskan daripada ucapan. Kualifikasi kepribadian Da’i yang bersifat *psiches* (rohaniah) mencakup sikap, sifat, dan kemampuan diri pribadi Da’i. Ketiga masalah tersebut mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki.¹⁵Yaitu:

a) Sifat-sifat Da’i

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang Da’i adalah sebagai berikut:

(1) Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt

Kepribadian Da’i yang terpenting adalah iman dan takwa kepada Allah Swt. Sifat ini merupakan dasar utama pada akhlak Da’i. Seorang Da’i tidak mungkin menyeru *mad’u nya* (sasaran dakwah) beriman kepada Allah Swt, kalau tidak ada hubungan antara Da’i dan Allah Swt. Sifat

¹⁵Faizah dan Lalu Muchsin Efendi *Psikologi Dakwah*, (cet.1; Jakarta: Pt. Graja Grafindo Persada, 2006), h. 90

dasar Da'i dijelaskan Allah Swt dalam Al-Qur'an :

وَأَنْتُمْ أَنْفُسُكُمْ وَتَنْسَوْنَ بِالْبُيُوتِ النَّاسَ أَتَأْمُرُونَ
تَعْقِلُونَ أَفَلَا ۚ الْكِتَابَ تَتْلُونَ

Terjemahannya :

Apakah kamu menyuruh manusia berbuat kebaikan padahal kamu lupa terhadap dirimu sendiri sedangkan kamu sendiri tidak membaca kitab Tuhan, apakah kamu tidak berfikir. (QS.Al-Baqarah, 2: 44).¹⁶

(2.) Ahli Tobat

Sifat tobat dalam diri Da'i, berarti ia harus mampu untuk menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa dibandingkan dengan *Mad'u*-nya. Jika merasa telah melakukan dosa atau maksiat hendaklah ia bergegas untuk bertobat dan menyesali atas perbuatannya dan mengikuti panggilan ilahi.

(3.) Ahli Ibadah

Seorang Da'i adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap

¹⁶ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2011), h. 5

gerakan, perbuatan maupun perkataan dimanapun dan kapanpun. Dan segala ibadahnya ditujukan dan diperuntukkan hanya kepada Allah Swt dan bukan karena (*riya*). Allah berfirman dalam Qs. Al-an'am, 6: 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahannya:

Katakanlah: “sesungguhnya Shalatku Ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, tuhan semesta alam.”¹⁷

(4) Amanah dan Shidq

Amanah (terpercaya) dan *Shidq* (jujur) adalah sifat utama yang harus dimiliki seorang Da'i sebelum sifat-sifat lain, karena ia merupakan sifat yang dimiliki oleh seluruh para Nabi dan Rasul. *Amanah* dan *shidq* adalah dua sifat yang selalu ada bersama, karena Amanah selalu bersamaan dengan *Shidq* (kejujuran), maka tidak ada

¹⁷ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2011), h. 76

manusia jujur yang tidak terpercaya, dan tidak ada manusia terpercaya yang tidak jujur. *Amanah dan Shidq* merupakan hiasan para nabi dan orang-orang saleh, dan mestinya juga menjadi hiasan dalam pribadi *da'i* karena apabila seorang *da'i* memiliki sifat dapat dipercaya dan jujur maka mad'u akan dapat percaya dan menerima ajakan dakwahnya.

(5) Pandai Bersyukur

Orang yang bersyukur adalah orang-orang yang merasakan karunia Allah dalam dirinya, sehingga perbuatan dan ungkapannya merupakan realisasi dari rasa kesyukuran tersebut.

(6) Tulus Ikhlas dan tidak mementingkan Pribadi

Niat yang tulus tanpa pamrih duniawi, salah-satu syarat yang mutlak yang harus dimiliki seorang *Da'i*, sebab dakwah adalah suatu pekerjaan yang bersifat *ubudiyah*, yakni amal perbuatan yang

berhubungan dengan Allah Swt, yang memerlukan keikhlasan lahir dan batin.

(7) Ramah dan penuh Pengertian

Dalam dunia Dakwah Da'i dituntut untuk memiliki kepribadian yang menarik seperti ramah, ringan tangan untuk menunjang keberhasilan Dakwah.

(8) *Tawaddu* (rendah hati)

Rendah hati bukanlah rendah diri (merasa terhina dibanding derajat dan martabat orang lain), *tawaddu* (rendah hati) dalam hal ini adalah sopan dalam pergaulan, tidak sombong, tidak suka menghina, dan mencela orang lain.

(9) Sederhana dan jujur

Kesederhanaan merupakan pangkal keberhasilan dakwah. Dalam kehidupan sehari-hari selalu ekonomis dalam memenuhi kebutuhan, sederhana bukan berarti seorang *Da'i* sederhana disini adalah tidak bermegah-megahan, angkuh dan sebagainya, sehingga dengan sifat sederhana ini orang tidak merasa segan dan

takut kepadanya. Sedangkan kejujuran adalah penguat dari sifat sederhana.¹⁸

(10) Tidak memiliki sifat egois

Ego adalah suatu watak yang menunjukkan keangkuhan, angkuh dalam pergaulan, merasa diri paing hebat, terhormat, dan lain-lain. Sifat ini benar-benar harus dijaui oleh *Da'i*. Orang yang mempunyai sifat ego hanya akan mementingkan dirinya sendiri, maka bagaimana mungkin seorang *Da'i* akan dapat bergaul dan memengaruhi orang lain jika ia sendiri tidak peduli dengan orang lain.¹⁹

(11) Sabar dan tawakkal

Mengajak manusia kepada jalan kebajikan bukan hal yang mudah. Semua Nabi dalam menjalankan tugas risalahnya selalu berhadapan dengan hambatan dan kesulitan. Dan juga setiap *Da'i* yang menjadi pewaris Nabi kemungkinan besar

¹⁸ Faizah dan Lalu Muchsin Efendi *Psikologi Dakwah*, ...,h. 91-93

¹⁹ *Ibid*, h. 94

akan berhadapan dengan resiko dilawan, dihina, dilecehkan bahkan dibunuh.

(12) Memiliki jiwa Toleran

Toleransi dapat dipahami sebagai suatu sikap pengertian dan dapat mengadaptasi diri secara positif (menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain). Bukan toleransi dalam arti mengikuti jejak lingkungan. Salah satu contoh sifat Toleransi dalam Qs. Al-Kafirun Ayat 6:

كُـمْ دِيـنُـكُمْ وَلِي دِيـن

Terjemahannya :

Bagimu Agamamu dan Bagiku
agamaku.²⁰

(13) Sifat terbuka (Demokratis)

Seorang Da'i adalah manusia biasa yang juga tidak luput dari salah dan lupa. Karena itu agar Dakwah dapat berhasil, *Da'i* diharuskan memiliki sifat terbuka bila ada kritikan dan saran hendaklah diterima dengan gembira, bila ia

²⁰ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2011), h. 305

dapat kesulitan sanggup bermusyawarah dan tidak berpegang teguh pada ide nya yang kurang kurang baik.

(14) Tidak memiliki penyakit hati

Sombong, dengki, ujub, dan iri harus disingkirkan dari Sanubari seorang Da'i. Tanpa membersihkan sanubari dari sifat-sifat tersebut tidak mungkin tujuan dakwah akan tercapai. Salah satu contoh penyakit hati bila seseorang merasa iri temannya mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, sifat tersebut membuat seseorang tidak mungkin mengajak pada kebaikan bila dirinya sendiri iri melihat sasaran Dakwah mendapat kebahagiaan.

b) Sikap seorang Da'i

Sikap dan tingkah laku *Da'i* merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dakwah, masyarakat sebagai suatu komunitas sosial lebih cenderung menilai karakter dan tabiat seseorang dari pola tingkah laku keseharian yang dapat dilihat dan didengar. Memang benar ungkapan para ulama bahwa

“lihatlah apa yang dikatakan dan jangan lihat siapa orang yang mengatakan “, namun alangkah baiknya jika tingkah laku dan sikap *Da'i* merupakan cerminan dari perkataannya. Diantara sikap-sikap ideal yang harus dimiliki oleh para *Da'i* adalah :

(1) Berakhlak Mulia.

Berbudi pekerti yang baik (*berakhlakul karimah*) adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siapapun terlebih-lebih seorang *Da'i*. Hamka mengatakan bahwa “alat Dakwah yang utama adalah Akhlak dan Budi pekerti”.²¹

(2) Disiplin dan Bijaksana.

Acuh tak acuh adalah perbuatan yang sangat tidak disukai orang lain. Oleh karena itu, disiplin dalam arti luas sangat dibutuhkan oleh seorang *Da'i* dalam mengembang tugasnya sebagai *muballigh*. Begitupun bijaksana dalam menjalankan

²¹ Faizah dan Lalu Muchsin Efendi *Psikologi Dakwah*, ...,h. 95-97

tugas sangat berperan dalam menunjang keberhasilan dakwah.²²

(3) Wara dan Berwibawa.

Sikap *wara* 'adalah menjauhkan perbuatan-perbuatan yang kurang berguna dan mengindahkan amal saleh, sikap ini dapat menimbulkan kewibawaan seorang *Da'i* sebab kewibawaan merupakan faktor yang mempengaruhi seorang untuk percaya menerima suatu ajakan.

(4) Berpandangan luas.

Seorang *Da'i* dalam menentukan strategi dakwahnya sangat perlu berpandangan jauh, tidak fanatik pada suatu golongan saja dan waspada dalam menjalankan tugasnya. Berpandangan luas dapat berarti bijaksana dan arif dalam melihat dan menyelesaikan segala permasalahan dan tidak melihat permasalahan hanya dari satu sudut pandang dan mengabaikan sudut pandang yang lain.²³

²² *Ibid*, h. 98

(5) Pengetahuan yang cukup.

Beberapa pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tentang dakwah sangat menentukan corak strategi dakwah. Seorang *Da'i* dilengkapi dengan ilmu pengetahuan agar pekerjaannya dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien. Pengetahuan seorang *Da'i* meliputi pengetahuan yang berhubungan dengan materi dakwah yang disampaikan dan pengetahuan yang erat hubungannya dengan teknik-teknik dakwah. Sekurang-kurangnya *Da'i* harus memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Al-hadis bahwa al-qur'an mempunyai fungsi sebagai petunjuk hidup (*hudan*), nasihat bagi yang membutuhkan (*mua'idzah*) dan pengajaran (*'ibarat*) yang oleh karena itu selalu menjadi rujukan dalam menghadapi setiap permasalahan. Tentang sunnah, seorang *Da'i* minimal harus mengetahui kesahihan suatu hadis, riwayat nabi, riwayat sahabat besar, sebagian periwayatnya ulama salaf dikaitkan dengan periwayatan hadis.

Seorang *Da'i* sedikit banyak juga harus mengetahui hukum islam dan filsafat *tasri'*-nya.²⁴

2. Kepribadian yang bersifat Jasmani

a) Sehat jasmani.

Dakwah memerlukan akal yang sehat sedang akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat. Seorang *Da'i* yang profesional yang berdakwah dengan jumlah sasaran yang banyak maka kesehatan jasmani mutlak diperlukan sebab kondisi badan yang tidak memungkinkan, sedikit banyak dapat mengurangi kegairahan *Da'i* dalam melakukan aktifitas dakwah. Disamping itu, dengan kesehatan jasmani seorang *Da'i* mampu memikul beban dari tugas Dakwah.

b) Berpakaian sopan dan rapi.

Pakaian yang sopan, praktis dan pantas mendorong rasa simpati seseorang pada orang lain bahkan pakaian pun berdampak pada kewibawaan seseorang. Bagi seorang *Da'i* masalah pakaian harus mendapat perhatian

²⁴ *Ibid*, h. 99

serius, sebab pakaian yang digunakan menunjukkan kepribadiannya. Adapun pakain yang dimaksud necis dan pantas adalah pakaian yang sesuai dengan tempat, suasana dan keadaan tubuh bukan berarti pakaian yang serba baik, baru dan mahal.²⁵

2. Tinjauan tentang Qs. An-Nahl Ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
[النحل: 125]

Terjemahannya :

Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhan mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl : 125)²⁶

Kandungan Qs. An-Nahl ayat 125 memuat tentang perintah Allah Swt kepada Rasulnya yaitu “Serulah wahai Rasul, dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalan yang lurus dengan cara

²⁵ *Ibid*, 100

²⁶ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2011), h. 142

bijaksana yang telah Allah Wahyukan kepadamu didalam Al-Qur'an dan As-sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasehati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. Sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan dan sungguh engkau telah menyampaikan. Adapun hidayah bagi mereka, terserah kepada Allah semata. Dia tau siapa saja yang sesat dari jalannya dan siapa saja yang mendapat petunjuk.”²⁷

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Qs. An-nahl ayat 125 terkandung 3 metode dakwah yaitu:

a. Al- Hikmah.

Menurut M. Natsir, Metode Hikmah digunakan sebagai metode Dakwah untuk semua golongan, golongan cerdik maupun Awam dan kelompok antara keduanya. Oleh karena itu, metode Dakwah bil al hikmah berarti hikmah dalam berbicara

²⁷Syaikh Al-Alamah, Shalih Bin Muhammad Alu Asy-Syaikh *Tafsir Muyassar, Juz 9* (Jakarta: Pustaka Panjima), h. 856

sesuai keadaan *Mad'u* yang dihadapi seperti dalam ceramah dengan memperhatikan keadaan dan tingkat kecerdasan penerima dakwah sehingga tidak membebani.²⁸ Menurut Al-Asma'i asal mula didirikan *hukumah* (penerimaan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.

Al hikmah juga berarti tali kekang pada binatang, seperti istilah *himatul lijam*, karena *lijam* (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Diartikan demikian karena tali kekang itu membuat penunggang kudanya dapat mengendalikan kudanya sehingga si penunggang kuda dapat mengaturnya baik untuk perintah lari atau berhenti. Dari kiasan ini berarti orang yang memiliki hikmah berarti orang yang mempunyai kendali diri yang dapat mencegah dari hal-hal yang kurang bernilai atau dapat mencegah dari perbuatan hina.²⁹

M Abduh berpendapat bahwa, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga diartikan sebagai ucapan yang

²⁸ Acep Aripudin *Pengembangan Metode Dakwah*, (cet.1; Pt Graja Grafindo Persada, 2011), h. 72

²⁹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah...*, h. 8

sedikit lafads akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.

Dalam konteks Ushul Fiqh istilah hikmah dibahas ketika ulama Ushul menceritakan sifat-sifat yang dijadikan Illat hukum. Dan pada kalangan tarekat hikmah diartikan sebagai pengetahuan tentang rahasia Allah Swt. Orang yang memiliki hikmah disebut Al-hakim yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu.

Toha Yahya Umar, menyatakan bahwa Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.

Al-hikmah diartikan pula sebagai *Al'adl* (keadilan), *Al-Haq* (kebenaran), *Al-Bilm* (ketabahan), *Al-Ilm* (pengetahuan), *An-Nubuwwah* (kenabian).

Ibnu koyyim berpendapat pengertian hikmah yang dikatakan oleh mujahid dan malik yang mendenifikasikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannnya. Hal ini tidak

dapat dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an dan mendalami syariat-syariat islam serta hakikat iman.³⁰

b. Al-Mauidzah Al-Hasanah

Terminologi *Mau'izah Al Hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tablig) seperti maulid nabi dan isra mi'raj, istilah *Mau'idzah Al Hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara-acara yang ditunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah-satu target keberhasilan sebuah acara.

Secara bahasa, *Mau'izah Hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *Mau'izah* dan *Hasanah*. Kata *Mau'izah* berasal dari kata *Ma'adza Ya'idzu-Wa'dzan-Isdzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat:

1. Menurut imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin, Al-Mauidzah Al-

³⁰ *Ibid*, h. 10

Hasanah adalah Al-mauidzah Al-Hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi dari mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau tidak dengan Al-Qur'an".

2. Menurut Abd Hamid al-Bilali al-hasanah merupakan salah-satu *Mambaj* atau metode dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.³¹

Mauidzah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif(wasyiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari *Mauidzah hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam Qolbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelembutan dalam

³¹*Ibid*, h. 16

menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan Qolbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

c. Al Mujadalah

Dari segi bahasa (etimologi) lafadzh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna *memintal, melilit*. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuit wazam faa Ala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*Mujaadalah*” *perdebatan*.

Kata *Jadala* dapat bermakna menarik kesimpulan dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian Al-mujadalah (*al-hiwar*). Al-mujadalah berarti tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa ada suasana yang menghadirkan permusuhan diantara keduanya. Sedeangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad

Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.³²

Menurut Tafsir an-Nasafi, kata ini mengandung arti berbantalah dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama”.³³

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada

³²*Ibid*, h. 17-18

³³ *Jurnal Al-Bayan*, Vol 20 No. 29, Di Akses tanggal 25 November

kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran.³⁴

3. Tinjauan Tentang Keberhasilan Dakwah

a) Keberhasilan Dakwah

Keberhasilan dakwah adalah ketika apa yang menjadi tujuan Dakwah telah dicapai dan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

b) Indikator Keberhasilan Dakwah

Untuk menilai keberhasilan Dakwah dibutuhkan indikator-indikator tertentu sebagai tolak ukurnya. Menurut Ahmad Faqih, indikator-indikator tersebut dapat digali dari tujuan-tujuan dakwah yang telah di rumuskan oleh para Ahli. Pada rana sosial keberhasilan dakwah dapat dilihat dari dua dimensi individu dan dimensi sosial.

Dimensi individu adalah suatu keberhasilan dakwah yang memfokuskan pada keadaan individu dalam konteks sosialnya. Dari segi dimensi individu yang dilihat dari Iman, Takwa, Akhlak mulia, Sejahtera, Damai, dan bahagia. Sementara dimensi sosial suatu keberhasilan dakwah yang

³⁴Munzier Suparta, *Metode Dakwah...*, h. 19

menggambarkan kondisi kondisi sosial tertentu, apakah memiliki ciri-ciri tertentu sebagai masyarakat islam atau masyarakat yang islami. Dari dimensi sosial dapat diamati melalui Khoiru Ummah (saling berpesan pada kebenaran), keadilan Sosial, damai, Makmur, Sejahtera.³⁵

c) Standar dan Kriteria Keberhasilan Dakwah

Untuk menentukan kriteria keberhasilan Dakwah hingga dapat disebut efektif, fungsional dan profesional diperlukan adanya standar dan kriteria keberhasilan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

(1) Secara Kuantitatif

- a.) Kegiatan dakwah telah didukung oleh banyak komponen organisasi Dakwah.
- b.) Lapangan lokasi gerak dakwah tidak hanya dimasjid tetapi meluas sampai kepermukiman.
- c.) Sektor kegiatan dakwah tidak hanya terpaku pada lisan maupun tulisan tetapi berkembang ke sektor lain seperti kesejahteraan sosial, ekonomi, politik yang

³⁵ Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah* (Cet. .III ; Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015) h.128-129

bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan.³⁶

(2.) kualitatif

- a) semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan nikmat keislaman.
- b.) perilaku kehidupan ummat semakin banyak yang berubah kearah positif.
- c.) pelaksanaan kegiatan dakwah telah dipersiapkan sedemikian rupa mulai dari proposal hingga realisasinya dilapangan mencerminkan nuansa etika dan estetika.
- d.) semakin peduli dengan kegiatan Dakwah dan semakin melihat perbuatan- perbuatan dosa dan maksiat.³⁷
- e.) perubahan yang terjadi di individu atau kelompok dan masyarakat yang berupa pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam masing-masing.³⁸

³⁶ *Ibid*, h. 130-134

³⁷ *Ibid*, h. 135-137

³⁸ Abdul Basit, *filasafat Dakwah*, (cet.1; Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,, 2013), h. 162

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Zulhilmi Bin Zulkarnain “*Efektifitas dakwah Akun Facebook imarah Terhadap Likers*”, kesimpulan peneliti data yang diperoleh dari beberapa metode tersebut lalu dianalisis data menggunakan analisis deksriktif kuantitatif yaitu dengan cara menguraikan kemudian ditarik kesimpulan dari pernyataan dari angket yang telah di bagikan kepada 51 responden yang dijadikan sampel. Populasi yang dijadikan objek penelitiann adalah *likers* akun *facebook* imarah yang berjumlah 51 orang responden pada Suharsini Arikunto, jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 20%-25% atau lebih, jika populasi kurang dari 100 maka semjua populasi bisa dijadikan sampel. Hasil yang diperoleh selama penelitian dilakukan pada 51 orang responden penulis mendapatkan temuan bahwa efektifitas dakwah yang dilakukan dalam *facebook* imarah mendapat persepsi positif daripada responden. Maka dengan memanfaatkan media sosial yang ada sesuai perkembangan teknologi maklumat adanya nilai tambah dalam penyampaian dakwah membuat penyebar dakwah lebih meluas dan dapat

meliputi para *mad'u* dari seluruh barisan masyarakat terutama sekali pada golongan muda atau generasi Y.³⁹

2. Dede Mahmudah, "*efektifitas metode Dakwah Maudzoh Hasanah dalam pembinaan santri al-takwa putra Bekasi*". Kesimpulan penelitian ini menggunakan teori efektifitas dan Dakwah tujuannya untuk melihat seberapa besar pengaruh merode Dakwah *mauidzoh hasanah* dalam pembinaan Akhlak santri At-Takwa putra Bekasi. Teknik olah data yang digunakan peneliti yaitu dengan dokumentasi atau pengumpulan bahan dari buku, instrument dan sebagainya. Selain itu observasi yang didalamnya adalah wawancara dengan Narasumber para Mad'u peneliti pun menyebar angket yang berisi pernyataan guna mengetahui seberapa besar metode dakwah *mauidzoh hasanah* pada santri dalam pembinaan Akhlak. Kegiatan dakwah tersebut secara keseluruhan mampu meningkatkan pengalaman keagamaan pada santri, seperti bersikap Amanah, bijak, rasa syukur serta mempunyai budi pekerti yang baik. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa metode dakwah *Maudzoh*

³⁹ Zulhilmi bin Zulkarnain, *Efektifitas dakwah Akun Facebook imarah Terhadap Likers*"

hasanah efektif dalam pembinaan akhlak santri di daerah ujung harapan bahagia bekasi.⁴⁰

3. Tati Dani Arsi, *efektifitas media massa sebagai saluran pesan dakwah (studi komparasi novel negeri 5 menara dan film negeri 5 menara)*”, kesimpulan peneliti menggambarkan objek penelitian secara apa adanya sejauh mana yang penulis peroleh dari angket, dokumentasi dan lain-lain, dengan mengambil subjek penelitian mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner atau Angket kepada responden, dan metode Dokumentasi. Langkah analisis data meliputi uji validitas dan uji krebilitas terhadap angket yang dibagikan kepada responden dan untuk uji Hipotesis menggnakan uji-t. Namun sebelum dilakukan uji-terlebih dahulu dilakukan uji Prasyarat yaitu uji Normalitas sebarang dan uji homonegitas varian hasil penelitian antara novel negeri 5 menara dan vil 5 negeri Menara mempunyai beebraapa Perubahan, namun inti atau maksud dari cerita tidak berubah walaupun ada

⁴⁰Dede Mahmudah, *Efektifitas Metode Dakwah Mauidzoh Hasanah dalam Pembinaan Santri At-Takwa Putra Bekasi*, (Jakarta:UIN Syari Hidayatullah, 2008), h. 85

pengurangan penambahan, maupun beberapa perubahan variasi dari cerita.⁴¹

⁴¹Tanti Dani Asri, *Efektifitas Media Dakwah sebagai Saluran Pesan Dakwah (Studi Komparasi Novel 5 Menara dan Film Negeri 5 Menara)*, Skripsi (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologis, karena peneliti berusaha menelaah kejadian sosial yang berlangsung di lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai objek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) ; disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴²

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta), 2011, h. 7-8.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penelitian mengenai Peran Da'i dalam Mengaplikasikan Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Dakwah di Kelurahan Samenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif karena untuk mengetahui Keberhasilan pelaksanaan Dakwah tidak dapat diukur melalui angka tetapi perlu adanya Analisis yang lebih mendalam dan lebih bersifat Kualitatif untuk memperoleh Data.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas sekaligus menghindari salah penafsiran terhadap pembahasan proposal ini, maka penulis memberikan penjelasan yang dianggap perlu untuk dijelaskan:

1. Peran Da'i dalam Dunia Dakwah adalah bagaimana seorang Da'i dalam mengajak Manusia untuk megikuti perintah Allah Swt yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi *Mad'u*.
2. Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 menjelaskan tentang Metode Dakwah yaitu, Serulah wahai Rasul, dan orang-orang yang megikutimu kepada agama

tuhanmu dan jalan yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah Wahyukan kepadamu didalam Al-Qur'an dan As-sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasehati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. Sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan dan sungguh engkau telah menyampaikan. Adapun hidayah bagi mereka, terserah kepada Allah semata. Dia tau siapa saja yang sesat dari jalannya dan siapa saja yang mendapat petunjuk.⁴³

3. Keberhasilan dakwah adalah ketika apa yang menjadi tujuan dakwah dapat dicapai. Dalam hal ini indikator keberhasilan pelaksanaan dakwah dapat diamati melalui perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

⁴³Syaikh Al-Alamah, Shalih Bin Muhammad Alu Asy-Syaikh *Tafsir Muyassar*, Juz 9 (Jakarta; Pustaka Panjima), h. 856

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada Bulan April-Mei 2020 di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah informan. Orang dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi (lokasi atau tempat) penelitian.⁴⁴ Adapun subjek penelitian penulis adalah para Da'i di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.⁴⁵ Adapun Objek penelitian ini adalah Keberhasilan pelaksanaan Dakwah di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

⁴⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* dalam perspektif rancangan penelitian, (cet; III; Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 195.

⁴⁵ *Ibid*, h.199.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data dimaksudkan untuk mengukur variabel penelitian. Teknik pengumpulan Data yang digunakan Dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁶

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini , metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Teknik ini digunakan karena Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subyek tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.⁴⁷ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

⁴⁶ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 163-164.

⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 129-130.

2) Observasi sistematik (observasi berkerangka), peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur terlebih dahulu.⁴⁸

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).⁵⁰

Dari uraian diatas maka Teknik Pengumpulan Data digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat mendukung hasil penelitian.

⁴⁸Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004) h. 71.

⁴⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2017, h. 186

⁵⁰ Ikbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghailan Indonesia), 2002, h. 8.

Maka dari itu untuk memperoleh data tersebut maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Instrumen Penelitian

Untuk menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan (wawancara, observasi dan dokumentasi), di butuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang disebut sebagai Instrument. Instrument menurut Sugiyono adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”.

a. Pedoman observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan alat indra yaitu mata, pendengaran serta Alat *checklist* tentang Peran Da'i dalam mengaplikasikan Kandungan Surah A-Nahl Ayat 125 terhadap Keberhasilan pelaksanaan Dakwah di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

b. Pedoman wawancara

Alat wawancara yang penulis gunakan pada peneliti ini adalah sejumlah daftar pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Peran Da'i

dalam mengaplikasikan Kandungan Surah A-Nahl Ayat 125 terhadap Keberhasilan pelaksanaan Dakwah di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

c. Pedoman dokumentasi

Alat dokumentasi penulis adalah foto-foto, dan buku catatan.⁵¹

Dari uraian diatas maka instrument digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan informasi yang didapatkan dilapangan dan alat untuk mempertegas bukti-bukti dari hasil wawancara.

F. Keabsahan Data

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji

⁵¹ Neon Muhajirin *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Rake Sarasin) h. 183

kredibilitas data tentang Peran Dai dalam Mengaplikasikan Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Dakwah di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke para Da'i yang ada di Kelurahan Samaenre.

Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁵²

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 273

atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵³

Dari uraian diatas maka Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kebenaran data yang relah di peroleh dari hasil penelitian mengenai Judul.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier dan tidak ada aturan-aturan sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan Berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan akhirnya bisa dipahami dengan

⁵³ *Ibid*, h. 274.

mudah.⁵⁴ Dari uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

2. Paparan data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁵⁵

Dari uraian di atas maka teknik analisis data digunakan peneliti untuk menyederhanakan data-data yang diperoleh peneliti sehingga lebih mudah dipahami.

⁵⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 209.

⁵⁵*Ibid.* h. 211-212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berikut ini adalah gambaran mengenai lokasi penelitian yaitu kelurahan Samaenre:

1. Sejarah Kelurahan Samaenre

Kelurahan Samaenre adalah salah Satu Kelurahan Yang terletak di Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dengan luas wilyah 143,21 Hektar. Kelurahan Samaenre berada pada daerah Dataran dan Perbukitan. Jarak antara Kelurahan Samaenre dari Kabupaten Sinjai adalah 13 Km, Jarak dari Ibukota Kabupaten adalah 17 Km, dan jarak dari Ibukota Provinsi adalah 180 Km. Kelurahan Samaenre berbatasan dengan :

- a.) *Sebelah Utara : Desa Mattunrengtellue*
- b.) *Sebelah timur : Desa Kampala*
- c.) *Sebelah barat :Desa Kanrung*
- d.) *Sebelah selatan :Desa Bulukamase*

2. Demografi

3. Keadaan Sumberdaya :

Jumlah penduduk di Kelurahan Samaenre adalah 4.180 jiwa, tersebar di 5 Dusun, dengan

distribusi penduduk menurut jenis kelamin yakni laki-laki 1.223 orang dan perempuan 1.247, Umur 65 Tahun Yakni 1432, Usia 15 Tahun sebanyak 66 Jiwa, dan Lansia Yakni 172 Jiwa.

(1) Pendidikan

Mengenai bidang pendidikan, sebagian besar masyarakat Kelurahan Samaenre tamat pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Adapun sarana pendidikan yang tersedia di Kelurahan Samaenre hanya memiliki 3 buah sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD), TK 3 Buah 3 Sekolah Dasar Negeri (SDN), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 1 sekolah Menengah Atas (SMA).

(2) Mata Pencarian Pokok

Dalam pemenuhan kebutuhan mata pencarian, masyarakat Kelurahan Samaenre, 80% adalah sebagai Petani, Dan 10 % Adalah Pedagang 0,5 % PNS termasuk TNI/POLRI.

(3) Agama

Bidang kepercayaan, masyarakat Kelurahan Samaenre memeluk Agama Islam 100%. Sarana peribadatan yang tersedia adalah 4 Bangunan

Masjid. Kehidupan beragama di kelurahan ini tergolong sangat kental yang ditandai dengan keaktifan ibu-ibu peserta majelis taqlim, selain itu terdapat sekolah Agama Islam yang sifatnya formal maupun non-formal.

3. *Kondisi Ekonomi*

Gambaran umum mengenai kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Samenre dapat dilihat dari potensi sumber daya yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya Manusia, sumber daya ke-lembagaan dan sumber daya prasarana dan sarana.

Potensi sumber daya berupa pertanian, perkebunan dan perdagangan adalah merupakan potensi sumber daya unggulan Kelurahan yang mendominasi aktifitas masyarakat yakni hampir hampir 80 % masyarakat Kelurahan Samaenre adalah petani, ekonomi masyarakat menjadi sangat baik dan berdampak pada angka kemiskinan serta Upaya-Upaya yang dilakukan dalam rangka untuk menumbuh kembangkan perekonomian untuk membantu masyarakat mengatasi permasalahannya adalah dengan Melakukan pemberdayaan dan pembinaan berupa pendidikan dan keterampilan penanaman Padi pada kelompok tani

bekerjasama dengan dinas pertanian dan pengurus kelompok tani.

4. Kondisi Pemerintahan Desa

Pembagian Wilayah Kelurahan Samaenre terbagi dalam lima wilayah yaitu :

Tabel 1.1

Pembagian Wilayah Kelurahan

No	W i l a y a h	K e t e r a n g a n
1 .	L a p p a d a t a	-
2 .	T a k k u r o	-
3 .	L o n r a 1	-
4 .	L o n r a 2	-
5.	B o n g k o n g	-

5. Kondisi Kelembagaan

a.) LPM Atau Sebutan Lain

3) Jumlah pengurus : 12 Orang

4) Jumlah kegiatan perbulan : 1

5) Jumlah Buku Administrasi : 1

b.) TP PKK

6) Jumlah Pengurus : 28 Orang

7) Jumlah Kegiatan perbulan : 3

8) Jumlah Buku Administrasi :5

c.) RT/RW

9) Jumlah RW : 7

10) Jumlah RT : 11

d.) Karang Taruna

- Jumlah Karang Taruna : 1

- Jumlah Pengurus : 7

e.) Pemerintahan Umum

Tabel 1.2 Pemerintahan Umum

	U r a i a n	Keberadaan		Keterangan
		A d a	T i d a k	
1	Pelayanan kependudukan	A d a		
2	P e m a k a m a n	A d a		
3	P e r i j i n a n	A d a		
4	Pasar tradisional	A d a		
5	Ketentraman dan tibum		T i d a k	

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa:

3. Pelayanan kependudukan dilaksanakan setiap hari jam kerja kadang kala ada juga penduduk yang datang pada sore atau malam hari, hal ini bisa dimaklumi karena mayoritas penduduk adalah petani atau buruh tani sehingga kesibukan bekerja seharian. Pemahaman mengenai jam kerja kantor masih kurang.

4. *Ada lokasi pemakaman di Kelurahan Samaenre Tidak ada Tim khusus yang menangani hal ini. Prosesi pemakaman dipimpin oleh ulama setempat dan dilaksanakan secara gotong royong oleh warga.*
5. *Perijinan diantaranya adalah izin keramaian dan izin tinggal.*
6. *Izin keramaian diwajibkan bagi kegiatan yang bisa mendatangkan Massa dalam jumlah banyak. Misalnya hiburan rakyat, pesta Pernikahan dan orkes. Izin ini selain ke pemerintah Kelurahan.*
7. *Izin tinggal diberlakukan kepada warga asing yang bertamu lebih dari 24 jam atau menginap terutama jika bukan keluarga dekat dengan warga setempat.*
8. *Pasar tradisional ada, warga sebahagian besar bergantung pada pasar kelurahan ini.*

d. Tipologi Mad'u

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di Kelurahan Samaenre dapat diketahui bahwa, sebagian masyarakat di kelurahan ini cukup kental dengan kepercayaan terhadap animisme. Salah tradisi yang biasa dilaksanakan adalah tradisi Mappogau hanua. Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan di daerah ini terdiri dari 45% PNS dan 20% tamatan SMA dan 20% tamatan SMP dan 10% tamatan SD dan 5% buta huruf.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa, strata mad'u di Kelurahan Samaenre terdiri atas golongan awam dan golongan akademisi.

B. Peran Da'i dalam Mengaplikasikan Kandungan QS. An-Nahl Ayat 125 Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Dakwah Di Kelurahan Samaenre

Kandungan Qs. An-Nahl ayat 125 memuat tentang perintah Allah Swt kepada Rasulnya yaitu “Serulah wahai Rasul, dan orang-orang yang megikutimu kepada agama tuhanmu dan jalan yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah Swt Wahyukan kepadamu didalam Al-Qur'an dan As-sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasehati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. Sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan dan sungguh engkau telah menyampaikan. Adapun hidayah bagi mereka, terserah kepada Allah semata. Dia tau siapa saja yang sesat dari jalannya dan siapa saja yang mendapat petunjuk. Seperti yang diungkapkan oleh Salah satu Da'i yang bernama Mustaring mengungkapkan Bahwa:

“Kandungan QS. An-Nahl Ayat 125 memberikan keberhasilan yang baik terhadap pelaksanaan Dakwah mengingat kondisi masyarakatnya yang heterogen.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Mustaring dapat diketahui bahwa kondisi mad'u memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, sehingga ketika Kandungan QS. An-Nahl Ayat 125 ini diaplikasikan akan memberikan efek keberhasilan pelaksanaan dakwah yang baik. Sementara itu, Ustad Wahid mengungkapkan bahwa:

“Kandungan QS. An-Nahl Ayat 125 sangat cocok bila diaplikasikan karena ayat ini mengandung metode berdasarkan tingkat pengetahuan Mad'u.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Wahid kita tau bahwa, kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 sesuai bila diaplikasikan dan akan memberikan keberhasilan dakwah bila mana diaplikasikan sesuai dengan tingkat pengetahuan Mad'u. Sementara itu hal yang Hampir senada diungkapkan oleh Ustad Arif. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau menurut saya kandungan QS. An-Nahl sangat cocok bila diaplikasikan dalam berdakwah

⁵⁶ Mustaring, Da'i Kelurahan Samaenre, (49 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 17 Mei 2020

⁵⁷ Wahid, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 13 Mei 2020.

karena kita tau bahwa masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda sehingga diperlukan metode yang sesuai dengan kondisi Mad'u agar mencapai keberhasilan yang diinginkan.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Arif kita tau bahwa, Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan Dakwah seorang Da'i harus mampu mengaplikasikan kandungan QS.An-Nahl Ayat 125 sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Ustad Sirman mengungkapkan Bahwa:

“Kalau menurut saya, QS. An-Nahl akan memberikan sumbangsih terhadap keberhasilan dakwah dikarenakan mad'u itu kan dia beragam sehingga respon mereka pun berbeda pula sehingga ketika diaplikasikan maka besar kemungkinan dakwah itu akan berhasil.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Sirman dapat diketahui bahwa dengan dengan mengaplikasikan kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 akan memberikan sumbangsi terhadap keberhasilan dakwah dikarenakan kondisi masyarakatnya yang beragam. Hal yang hampir senada diungkapkan oleh Ustad Yusril. Beliau mengungkapkan bahwa:

⁵⁸ Arif, Da'i Kelurahan Samaenre, (49 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 15 Mei 2020.

⁵⁹ Sirman, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 19 Mei 2020.

“Kalau menurut saya kandungan QS. An-Nahl sangat cocok bila diaplikasikan dalam berdakwah karena bagi saya ayat ini adalah petunjuk dalam melaksanakan dakwah agar mencapai keberhasilan yang diinginkan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Yusril dapat diketahui bahwa, Qs. An-Nahl ayat 125 adalah pedoman dalam berdakwah sehingga keberhasilan Dakwah dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat kelima informan dapat diketahui bahwa Kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 Adalah pedoman dalam melaksanakan dakwah mengingat kondisi masyarakatnya yang heterogen sehingga ketika ini diaplikasikan akan memberikan keberhasilan dalam dunia dakwah. Ayat ini diaplikasikan berdasarkan tingkat pengetahuan mad'u.

Dakwah merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam memberikan informasi dan membina Karakter keagamaan masyarakat dalam Rangka kepada Allah Swt. Dan dalam rangka melaksanakan dakwah perlu memperhatikan Format dan cara menyampaikan Dakwah agar diterima oleh Mad'u, dan hal ini terakandung Dalam

⁶⁰ Yusril, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 16 Mei 2020.

Qs. An-Nahl Ayat 125. Ustad Mustaring Mengungkapkan Bahwa:

“Da’i memegang Peran penting dalam mengaplikasikan kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 dimana Da’i harus mampu memilih metode yang terkandung dalam ayat tersebut yang sesuai dengan kondisi Mad’u untuk memperoleh keberhasilan dakwah”⁶¹

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ustad mustaring kita tau bahwa, Peran Da’i adalah bagaimana Kemampuan seorang Da’i dalam memilih metode yang terkandung dalam Al-Qur’an Surah An-Nahl dimana metode tersebut harus di sesuaikan dengan kondisi Mad’u atau disesuaikan dengan tingkat pengetahuan Mad’u. Pernyataan ustad Mustaring Kemudian Dibenarkan Oleh Ustad Wahid yang mengungkapkan Bahwa:

“Peran Da’i disini adalah bagaimana ia menyampaikan Dakwah sesuai dengan keadaan objek Dakwah, pemahaman dan ketundukannya baik dari sisi perkataan, pemikiran dan pengondisiannya.”⁶²

Makna tersirat Dari ungkapan Ustad Wahid bahwa Mad’u memiliki kondisi yang berbeda-beda dari dari

⁶¹ Mustaring, Da’i Kelurahan Samaenre, (49 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 17 Mei 2020

⁶² Wahid, Da’i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 13 Mei 2020

tingkat pengetahuan sehingga Da'i Harus lebih bijak Dalam Memilih Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125. Ustad Sirman mengungkapkan hal yang hampir senada dengan ustad Wahid. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Peran da'i adalah memilih metode yang yang tepat sesuai dengan kondisi mad'u.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Sirman kita Tau bahwa, Da'i memegang peran yang penting dalam mengaplikasikan kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 dimana da'i harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi Mad'u untuk mencapai keberhasilan dakwah. Ustad Arif mengatakan Bahwa:

“Kandungan surah An-nahl ayat 125 adalah petunjuk Bagi seorang Da'i Dalam berdakwah dimana Ayat ini adalah yang yang seharusnya digunakan oleh para Da'i dalam berdakwah. Dimana setiap kali berdakwah dimanapun itu harus disesuaikan dengan kondisi Mad'u terutama dari segi materi dan metode sehingga tidak menimbulkan kebosanan dalam diri Mad'u ketika Di Dakwahi.”⁶⁴

Pendapat Ustad Arif menjelaskan Bahwa Mad'u itu beragam sehingga dalam Memberikan Dakwah pun

⁶³ Sirman, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 19 Mei 2020

⁶⁴ Arif, Da'i Kelurahan Samaenre, (49 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 15 Mei 2020.

diperlukan ragam Metode yang sesuai dengan kondisi Mad'u, sehingga lebih mudah untuk menentukan Materi yang kemudian akan di berikan untuk mencegah kemungkinan rasa bosan dalam diri Mad'u. Berbeda ustad Arif, Disisi lain Ustad Yusril juga mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Pada dasarnya sebelum kita berdakwah kita perlu memperhatikan kemungkinan yang bisa saja terjadi dilapangan, untuk itu sebagai Da'i harus mempersiapkan segala hal mulai materi yang sesuai dengan kondisi Mad'u. Hal ini yang kemudian menjadi tugas Da'i dalam memilih metode yang terkandung dalam Qs. An-Nahl Ayat 125, kemudian menentukan mana yang paling tepat untuk digunakan untuk mencapai keberhasilan Dakwah.”⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian dengan Ustad Yusril kita tau bahwa, tugas da'i adalah memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi mad'u ntuk mencapai keberhasilan dakwah.

Pendapat dari kelima informan diatas dapat disimpulkan bahwa peran Da'i adalah mengaplikasikan kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 dimana seorang da'i harus mampu memilih metode yang terkandung didalamnya

⁶⁵ Yusril, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 16 Mei 2020.

dan harus disesuaikan dengan kondisi mad'u (tingkat pengetahua) dan juga seorang Da'i harus bisa memilih dan menentukan materi yang tepat sesuai dengan kadar pengetahuan Mad'u. Selain itu, Da'i memegang Peran yang penting dalam mengaplikasikan kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 dimana Da'i Sebagai unsur utama dakwah harus mampu menentukan metode Dakwah yang sesuai dengan kondisi Mad'u dan Qs.An-Nahl Ayat 125 memberi Kontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan Dakwah dikelurahan samaenre.

Kandungan QS.An-Nahl Ayat 125 menjelaskan bahwa dalam berdakwah ada beberapa metode dakwah yang bisa digunakan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan Dakwah yaitu, Bil hikmah, Al-Mauidzah Al-Hasanah,dan Al- Mujadalah yang diaplikasikan sesuai dengan kondisi Mad'unya. Untuk itu diperlukan Keahlian Da'i dalam memilih dan menentukan metode yang tepat sesuai dengan kondisi mad'u. Kemampuan Da'i Dalam memilih Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 tentunya akan memberikan keberhasilan dalam dunia Dakwah di Kelurahan Samaenre. Seperti yang diungkapkan oleh UstadWahid bahwa:

“Dalam Qs. An-Nahl Ayat 125 yang paling sering Sering Saya Gunakan Adalah Metode Al-Mauidzatil Hasanah di karenakan Mad’u yang sering saya Jumpai ketika berdakwah kebanyakan adalah orang Awam.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Wahid dapat diketahui bahwa Metode Al-Mauidzatil Hasanah dalam berdakwah di gunakan untuk golongan Awam dengan menggunakan perkataan yang lembut dan baik yaitu pelajaran Al-Qur’an, kisah-kisah, perumpamaan, Motivasi dan peringatan.

Mauidzah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif(wasyiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari *Mauidzah hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam Qolbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan Qolbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan

⁶⁶ Wahid, Da’i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 13 Mei 2020.

kebaikan dari pada larangan dan ancaman. Berbeda dengan Ustad Sirman, Beliau mengungkapkan hal yang berbeda, Bahwa:

“Yang Paling sering saya Gunakan dalam Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 adalah metode Al-mujadalah di karenakan Mad’u yang kemudian saya jumpai ketika Berdakwah adalah golongan Akademisi.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Sirman dapat diketahui bahwa, Metode Al-Mujadalah disajikan dengan Materi yang sedemikian rupa menarik dengan Argumen yang Dapat mematikan Pihak lawan sehingga setuju dengan apa yang kita katakan. Hal ini dalam dunia Dakwah dilakukan dengan cara menyajikan Ayat-ayat Pendukung sehingga mudah untuk di terima Mad’u. Sementara itu ustad Mustaring mengungkapkan hal senada. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Metode yang biasa saya gunakan ketika berdakwah adalah metode Al-mujadalah tetapi Untuk mencegah kebosanan kemungkinan sikap tidak peduli Mad’u ketika mendengar materi biasanya saya memadukan dengan sedikit gurauan.”⁶⁸

⁶⁷ Sirman, Da’i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 19 Mei 2020

⁶⁸ Mustaring, Da’i Kelurahan Samaenre, (49 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 17 Mei 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad mustaring dapat diketahui bahwa, tidak bisa dipungkiri bahwa setiap manusia mempunyai titik kebosanan dalam melaksanakan sesuatu maka seorang Da'i harus mampu menempatkan mad'u dengan baik sehingga mad'u tidak cepat jenuh.

Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran. Ustad Yusril mengungkapkan bahwa:

“Metode yang biasa saya gunakan ketika berdakwah adalah metode Al-mujadalah tetapi Untuk mencegah kebosanan kemungkinan sikap tidak peduli Mad'u ketika mendengar materi biasanya saya memadukan dengan sedikit gurauan.”⁶⁹

Dikelurahan Samaenre yang memiliki jenis Masyarakat yang beragam tentu menggunakan metode Yang

⁶⁹ Yusril, Da'i Kelurahan samaenre (39 Tahun), Wawancara, Pada tanggal 12 Mei 2020

beragam untuk mencapai Keberhasilan Dakwah karena pada dasarnya metode merupakan strategi yang paling tepat untuk Da'i ketika menghadapi Mad'u dengan Tingkat pemahaman yang beragam. Selain itu ustad Arif Mengungkapkan Bahwa:

“Melihat kondisi masyarakat yang beragam, saya biasanya menggunakan metode dakwah bil-hikmah, dengan alasan bahwa metode ini cocok untuk Mad'u jadi kita bisa tau bagaimana kita menempatkan diri dan mampu memberi materi yang cocok”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Arif kita tau bahwa setiap da'i harus mampu menempatkan diri ditengah mad'u nya sehingga mampu menentukan metode yang tepat dan cocok sesuai dengan kadar pengetahuan Mad'unya.

Al-hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak dapat dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an dan mendalami syariat-syariat islam serta hakikat iman.

Berdasarkan pendapat dari kelima informan dapat diketahui bahwa, para da'i memilih metode dakwahnya

⁷⁰ Wahid, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 13 Mei 2020.

masing-masing yang dianggap cocok untuk mad'unya. Hal ini kemudian baru bisa untuk ditentukan setelah melakukan observasi.

Dalam menyampaikan dakwah bukanlah hal mudah. Selain memilih metode dakwah yang tepat, seorang da'i juga harus mampu mengaplikasikan dan menentukan materi yang sesuai dengan kondisi Mad'u. UstadYusril mengungkapkan bahwa:

“Metode Dakwah Al-Mauizahtul Hasanah di Kelurahan Samaenre diaplikasikan melalui Ceramah Keagamaan, Kajian majelis Ta'lim dan sebagainya dengan beragam Materi yang sesuai.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan wahid, Metode Dakwah Al-Mauidzah Al-Hasanah diaplikasikan melalui ceramah keagamaan, Kajian Majelis Ta'lim dengan materi yang sesuai dengan golongan ini misalnya dengan menyajikan materi tentang keteladanan Nabi. Hal senada diungkapkan Ustad Mustaring yang mengatakan Bahwa:

“Metode Dakwah Al-Mauizahtul Hasanah di Kelurahan Samaenre diaplikasikan melalui Kajian

⁷¹ Yusril, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 16 Mei 2020.

majelis Ta'lim dan sebagainya dengan beragam Materi yang sesuai.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Mustaring dapat diketahui bahwa metode dakwah Al mauidzah Al-hasanah dapat diaplikasikan melalui ceramah keagamaan misalnya pada pertemuan ibu-ibu kajian majelis Ta'lim.

Kajian Majelis Ta'lim kajian yang mengkaji ilmu keagamaan baik dari aspek teologi, filsafat maupun tasawuf. Selain itu Ustad Sirman mengungkapkan bahwa:

“Metode Dakwah Al-Mauizahtul Hasanah di Kelurahan Samaenre diaplikasikan melalui acara-acara keagamaan seperti tausiah yang dilaksanakan setiap hari Kamis”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Sirman semakin memperjelas bahwa setiap metode dakwah dalam mengaplikasikannya bisa melalui berbagai kegiatan.

Tausiah atau bisa juga disebut sebagai ceramah keagamaan yang berisi pesan-pesan dalam hal dalam hal kebenaran dan kesabaran. Tausiah dapat dimaknai sebagai wasiat atau pesan terakhir yang disampaikan oleh orang yang akan meninggal dunia, dapat pula berisi penyerahan

⁷² Mustaring, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 19 Mei 2020

⁷³ Sirman, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 19 Mei 2020

atau pembagian barang-barang warisan. Sementara itu Ustad Arif mengungkapkan Bahwa:

“Metode dakwah Bil-hikmah dapat dilakukan dengan memberi contoh yang baik kepada Mad’u”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa, aplikasi metode Dakwah Bil-Hikmah salahsatunya dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik kepada Mad’u.

Sikap dan perilaku atau akhlak sangat efektif dijadikan cara dakwah hampir pada setiap golongan dan strata mad’u. Akhlak yang baik misalnya lemah lembut dalam menjalankan dakwah, menjauhi kecurangan dan keculasan dan mengajar manusia dengan Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan dapat diketahui bahwa metode dakwah Bil Hikmah, Al-Mauidzah Al-Hasanah, dan Al- Mujadalah dapat diterapkan ketika berdakwah baik itu melalui kajian majelis ta’lim, ceramah-ceramah keagamaan, Khutbah Jum’at dan sebagainya. Ustad mustaring mengungkapkan Bahwa:

⁷⁴ Arif, Da’i Kelurahan Samaenre, (49 Tahun), Wawancara, Pada tanggal 15 Mei 2020.

“Dengan mengaplikasikan Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 membuat Dakwah yang dilaksanakan menjadi lebih terarah karena Ayat ini memberikan arah yang lebih jelas tentang cara berdakwah yang benar yang tepat sesuai dengan Kondisi Mad'u.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Mustaring kita tau bahwa, Dakwah yang terarah tentu akan menghasilkan keberhasilan sesuai dengan keinginan para Da'i. Maka dari itu seorang Da'i harus mampu menentukan metode yang benar-benar tepat. Maka dari itu sebelum melaksanakan Kegiatan dakwah hendaknya seorang Da'i melakukan observasi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mencegah kemungkinan adanya kekeliruan dalam menentukan metode dan juga materi yang akan disajikan. Hal senada disampaikan oleh ustadYusril, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dakwah menjadi lebih jelas dan terarah dengan menggunakan metode dakwah yang terkandung dalam Qs. An-Nahl Ayat 125”⁷⁶

Berdasarkan pendapat dari dua informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan kandungan ayat ini da'i lebih mudah dalam menyampaikan dakwah dikarenakan

⁷⁵ Mustaring, Da'i Kelurahan Samaenre, (49 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 17 Mei 2020

⁷⁶ Yusril, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 16 Mei 2020.

metode yang terkandung pada Ayat ini adalah metode yang sesuai dengan strata pengetahuan mad'u. Selain itu, ustad Arif mengungkapkan bahwa:

“Dengan Qs. An-Nahl Ayat 125 keberhasilan Dakwah yang diinginkan lebih mudah untuk dicapai dikarenakan Mad'u yang merasa nyaman yang tidak lagi acuh tak acuh dalam mendengarkan Dakwah.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Arif kita tau bahwa dengan mengaplikasikan kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 seorang Dai dengan mudah dan mampu menghindari setiap kemungkinan sikap-sikap ataupun tindakan apatis. Dikarenakan kondisi masyarakat yang heterogen mulai dari tingkat pengetahuan dan sebagainya. Sementara itu ustad Sirman mengungkapkan bahwa:

“Dengan ayat ini keberhasilan dakwah lebih mudah diperoleh. Hal ini dikarenakan Da'i lebih mudah dalam melakukan perencanaan dakwah.”

Berdasarkan pendapat dari kelima informan dapat diketahui bahwa, kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 memberikan kontribusi yang besar dalam dunia dakwah. seperti ungkapan informan yang menganggap kandungan ayat ini memperjelas arah pelaksanaan dakwah yang akan dilaksanakan.

⁷⁷ Arif, Da'i Kelurahan Samaenre, (49 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 15 Mei 2020.

Setiap Ummat Muslim memiliki kewajiban yang sama yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Hal ini akan terjadi dengan cara saling mengingatkan dan mengajak kejalan yang benar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasul. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa dalam hal Berdakwah Da'i tentunya akan mengalami kesulitan dalam mengajak Mad'u. Akan tetapi bukan alasan untuk berhenti saling mengingatkan. Ustad mustaring mengatakan bahwa:

“Kesulitan terbesar yang dihadapi Da'i ketika berdakwah adalah karena masih banyaknya masyarakat yang lebih memilih untuk menyibukkan diri dengan pekerjaan Dunia ketimbang menyisahkan sedikit waktu untuk Akhiratnya, padahal Dakwah bisa dilakukan dimana saja bahkan disela aktifitas.”⁷⁸

Berhasil atau tidak dakwah tetap harus dilaksanakan karena tugas utama manusia di bumi adalah untuk saling mengingatkan. Keinginan Mad'u berubah, mengikuti atau tidak itu tergantung indifidunya karena pada dasarnya setiap manusia berhak menjemput Hidayahnya masing-masing. Ustad Sirman mengungkapkan bahwa:

⁷⁸ Yusril, Da'i Kelurahan samaenre (39 Tahun), Wawancara, Pada tanggal 12 Mei 2020

“Salah-satu kesulitan dalam Dakwah adalah mengajak masyarakat untuk mengikuti acara-acara keagamaan dikarenakan kesibukan”⁷⁹

Hal yang hampir senada juga diungkapkan oleh Ustad Yusril. Beliau mengungkapkan bahwa:

“manusia terlalu sibuk dengan kegiatan-kegiatannya”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Sirman dapat diketahui bahwa, salah satu kesulitan dalam berdakwah adalah mengajak masyarakat untuk ikut serta. Tidak bisa dipungkiri karena memang setiap orang mempunyai kesibukan masing-masing. Sementara itu ustad Wahid mengungkapkan bahwa:

“Adanya orang-orang pragmatis dimasyarakat baik yang pasrah dengan realitas maupun orang zalim yang tidak mau hidup dalam kebenaran jadi mutto diaga masusa mettoha”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad wahid dapat diketahui bahwa, kepasraan seseorang akan hidup sedikit rumit untuk diajak dalam mengikuti kegiatan dakwah. hal ini kemudian menjadi hal yang susah dilakukan

⁷⁹ Sirman, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 19 Mei 2020

⁸⁰ Yusril, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 16 Mei 2020.

⁸¹ Wahid, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 13 Mei 2020.

oleh seorang da'i. Selain itu ustad Arif mengungkapkan bahwa:

“Manusia kebanyakan tidak ingin mengorbankan kehidupan dunia atau mereka sama sekali tak mau mengorbankan kegiatan dunia jadi pakkeddi na dena naelo palai jama-jamang linona”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Arif dapat diketahui manusia justru lebih menyibukkan diri dengan kegiatan dunia sehingga mereka tidak ingin mengorbankan pekerjaannya.

Pendapat kelima informan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak mudah dalam menghadapi masyarakat dengan kondisi yang berbeda-beda.

Keberhasilan Dakwah dapat diperoleh melalui perencanaan yang matang mulai memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi Mad'u hingga menentukan materi yang sesuai. Beberapa metode yang biasanya diaplikasikan di kelurahan samaenre adalah metode yang terkandung dalam Qs. An-Nahl Ayat 125. Dalam ayat tersebut terdapat tiga metode dakwah yang dapat diaplikasikan ketika berdakwah.

⁸² Arif, Da'i Kelurahan Samaenre, (49 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 15 Mei 2020.

C. Keberhasilan pelaksanaan dakwah

Terkait dengan Keberhasilan pelaksanaan Dakwah dapat dilihat dari dua dimensi yaitu Dimensi Individu dan Dimensi Sosial. Dimensi Individu yang ditemukan dalam penelitian adalah adanya perubahan Ketakwaan, keimanan, dan Akhlak yang baik dalam Masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku masyarakat yang senang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Sementara itu keberhasilan pelaksanaan Dakwah dilihat dari dimensi sosial yaitu Dimensi lainnya adalah dimensi Sosial yaitu bagaimana Masyarakat tersebut mencirikan dirinya sebagai masyarakat yang islami.

Berdasarkan Hasil penelitian di Kelurahan Samaenre mengenai keberhasilan Dakwah dengan mengaplikasikan kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ternyata memberikan pencapaian keberhasilan yang baik. Untuk mengetahui sebuah Dakwah berhasil atau tidak dapat diamati melalui dimensi individu dan dimensi sosial. Ustad Wahid mengatakan bahwa:

“Keberhasilan dakwah akan tampak dalam diri setiap individu yang dapat dilihat melalui tingkat keimanan, ketakwaan, serta Akhlak yang baik”.⁸³

⁸³Wahid, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), Wawancara, Pada tanggal 13 Mei 2020.

Keimanan, ketakwaan dan Akhlak baik akan tampak dalam diri individu ketika individu tersebut menyadari pentingnya kewajiban beriman kepada Allah Swt. Akan tetapi Keberhasilan Dakwah tidak serta merta dilihat dari tingkatkeimanan dan Aklak yang dimiliki oleh individu tetapi juga melalui kegiatan sosialnya. Ustad Mustaring mengungkapkan Bahwa:

“Keberhasilan sebuah Dakwah dilihat dari segi sosialnya dapat dilihat dari bagaimana Individu tersebut menjadi Khairul Ummah bagi manusia lain”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa untuk mengetahui pelaksanaan dakwah dapat dilihat dari dua dimensi yaitu individu dan kelompok. Sementara itu ustad Arif mengatakan bahwa:

“Keberhasilan dakwah dapat dilihat melalui perubahan akhlak yang lebih baik dalam diri individu”⁸⁵

UstadYusril mengatakan hal yang hampir senada bahwa:

“Dakwah itu berhasil bila mana terjadi perubahan yang lebih bai dari sebelum-sebelumnya”⁸⁶

⁸⁴ Mustaring, Da'i Kelurahan Samaenre, (49 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 17 Mei 2020

⁸⁵ Arif, Da'i Kelurahan Samaenre, (49 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 15 Mei 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Arif dan dan Yusril dapat diketahui bahwa salah satu untuk mengetahui dakwah itu berhasil atau tidak dapat diketahui melalui perubahan akhlak dalam diri individu dalam hal keagamaan. Sementara itu ustad Sirman mengatakan bahwa:

“Keberhasilan dakwah dapat dilihat dari dimensi individu dan dimensi sosial.”⁸⁷

Hasil wawancara dengan ustad Sirman kita tau bahwa untuk melihat keberhasilan dakwah tidak serta merta hanya dilihat dari satu dimensi tetapi harus dilihat juga dari cara individu tersebut bersosialisasi di masyarakat. Ustad Sirman mengatakan bahwa:

“Kesadaran masyarakat akan pentingnya Dakwah merupakan pencapaian yang sangat Baik. kesadaran seseorang akan membawa seseorang itu kearah yang lebih baik. Jika hal ini terjadi maka Mad'u akan dengan mudah untuk diajak berpartisipasi untuk mengikuti Dakwah.”⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian kita tau bahwa, Kesadaran Masyarakat akan pentingnya Dakwah adalah hal utama yang harus tertanam dalam Diri Mad'u.

⁸⁶ Yusril, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 16 Mei 2020.

⁸⁷ Sirman, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 19 Mei 2020

⁸⁸ Sirman, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 19 Mei 2020

Kesadaran masyarakat akan Dakwah ini sangat efektif untuk membuat masyarakat berlomba-lomba untuk memperbaiki diri ini dikarenakan bagaimanapun usaha Da'i untuk menyadarkan tidak akan berhasil bila individu tidak memiliki kesadaran tersebut.

Sebagai orang muslim yang beriman harus beribadah dengan benar dan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan Nabi Muhammad Saw Agar memiliki rasa wajib menghadap Allah Swt Dengan meminta pengampunan, meminta keridoannya, meminta petunjuk dan jalan yang lurus dengan sungguh-sungguh berharap untuk dikabulkan Allah Swt. Ustad Arif mengungkapkan Bahwa:

“Berdasarkan hasil pengamatan saya, ada beberapa perubahan yang terjadi dimasyarakat misalnya saja ibu-ibu dan remaja yang dulunya ketika keluar meninggalkan rumah tidak menutup aurat kini tidak lagi.”⁸⁹

Perubahan yang baik adalah perubahan yang dimulai dari diri sendiri sebelum mengajak orang lain. Seperti misalnya menutup aurat ini dibutuhkan sebuah keberanian yang besar dan biasanya berhenti di tengah jalan dikarenakan banyak faktor seperti misalnya merasa panas

⁸⁹ Arif, Da'i Kelurahan Samaenre, (49 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 15 Mei 2020.

dan sebagainya. Hal yang senada diungkapkan oleh Ustad Mustaring, beliau mengungkapkan bahwa:

“Salah satu keberhasilan dakwah adalah perubahan tingkah laku kearah yang lebih positif”⁹⁰

Keinginan berubah kearah yang positif memang juga biasanya dikarenakan faktor usia sehingga biasanya diumur tersebut muncul rasa malu ketika mengetahui sebuah Adab dan tidak melaksanakannya. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa untuk berubah diperlukan keseriusan dan juga usaha untuk mengubah sikap dan perilaku. UstadWahid mengatakan bahwa:

“Salah satu keberhasilan dakwah adalah Perubahan kearah positif adalah tujuan utama dilaksanakannya Dakwah, perubahan itu bisa dilihat dari berbagai sudut misalnya dari cara berkomunikasi antara sesama, berpenampilan dan sebagainya.”⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian kita tau bahwa, Salah satu tujuan dilaksanakannya Dakwah adalah untuk melihat perubahan kearah yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan itu seorang Da'i mengusahakannya dengan sangat keras, namun hasilnya kemudian dikembalikan kepada Mad'u.

⁹⁰ Mustaring, Da'i Kelurahan Samaenre, (49 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 17 Mei 2020

⁹¹ Wahid, Da'i Kelurahan Samaenre, (39 Tahun), *Wawancara*, Pada tanggal 13 Mei 2020.

Perubahan kearah yang lebih positif bisa dilihat secara kasat mata dimasyarakat dan hal ini biasanya tampak ketika mereka melaksanakan aktifitas sehari-harinya. Sementara itu ustad Yusril mengatakan Bahwa:

“Masyarakat semakin paham dan semakin menghayati ajaran islam serta tak sedikit masyarakat yang kemudian mengamalkannya. Selain itu masyarakat juga semakin merasakan nikmat keislaman.”⁹²

Berdasarkan hasil penelitian kita tau bahwa, salah satu keberhasilan pelaksanaan dakwah adalah ketika seseorang itu mampu Memahami sesuatu dan mengamalkannya adalah kenikmatan tersendiri yang dirasakan oleh seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan diatas dapat diketahui bahwa, dengan mengaplikasikan kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 keberhasilan dakwah dengan mudah dapat dicapai dikarenakan para da'i mampu mengetahui kondisi mad'u sehingga mampu menentukan metode dakwah yang cocok. Keberhasilan dakwah dapat dilihat dari akhlak individu yang semakin baik dan mampu menjadi khairuummah bagi mahluk lain.

⁹² Yusril, Da'i Kelurahan samaenre (39 Tahun), Wawancara, Pada tanggal 12 Mei 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan hasil penelitian mengenai Peran Da'i Dalam Mengaplikasikan Kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 terhadap keberhasilan pelaksanaan Dakwah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Da'i adalah memilih dan mengaplikasikan metode dakwah yang terkandung dalam Qs. An-Nahl Ayat 125 sesuai dengan kondisi Mad'u agar pesan Dakwah dapat tersampaikan tanpa membebani Mad'unya, mengingat kondisi masyarakat di lokasi penelitian adalah Heterogen (beragam). Dalam kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 ada tiga metode yang dapat diaplikasikan yaitu Bil Hikmah, Al-Mauidzahtil Hasanah, Al-Mujadalah. Ketiga metode ini akan memberikan keberhasilan, bila mana Da'i mampu menentukan metode yang tepat sesuai dengan strata mad'unya.
2. Keberhasilan pelaksanaan Dakwah di kelurahan Samaenre berkembang dengan cepat dengan mengaplikasikan kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 hal ini berdasarkan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan dakwah. keberhasilan dakwah dapat dilihat dari dua

Dimensi yakni dimensi Individu dan dimensi sosial. Dimensi individu dapat dilihat melalui keimanaan, ketakwaan, dan Akhlak individu tersebut. Sementara dimensi sosial dapat dilihat melalui perilaku sosial masyarakat dimana mad'u mampu menjadi Kahiru ummah bagi manusia lai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran terkait Peran Da'i Dalam Mengaplikasikan Kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Dakwah, Yaitu:

1. Sebagai seorang Da'i sebelum melaksanakan Dakwahnya sebaiknya mengaplikasikan strategi dan metode Dakwah yang terkandung dalam Qs. An-Nahl ayat 125.
2. Sebagai seorang Da'i agar Dakwahnya dapat tersampaikan hendaknya memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi mad'u agar pesan dakwah dapat tersampaikan tanpa membebani Mad'unya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Peran Da’i Dalam Mengaplikasikan Kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Dakwah Di Kelurahan Samaenre”

Nama : Emi Andriani
NIM : 160102032
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

No	Teori	Jenis Data	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Peran da’i dalam mengaplikasikan Qs. An-Nahl Ayat 125	1. Studi dokumen 2. Observasi /pengamatan 3. Indepth interview-snow ball interview (informan bisa berkembang	1. Bil Hikmah 2. Al-Mauidz atil Hasana h 3. Al-Mujadalah	1. Bagaimana pendapat tentang Knadungan Qs. An-Nahl Ayat 125 ? 2. Bagaimana peran Da’i dalam mengaplikasikan Qs. An-Nahl Ayat 125 ? 3. Bagaimana cara memilih metode dakwah yang terkandung dalam Qs. An-Nahl Ayat

				125? 4. Bagaimana bentuk aplikasi dari Qs. An-Nahl Ayat 125? 5. Kapan kondisi yang tepat untuk mengaplikasikan Qs. An-Nahl Ayat 125? 6. Bagaimana efek kandungan Qs. An-Nahl Ayat 125 terhadap keberhasilan dakwah?
2.	Keberhasilan Pelaksanaan dakwah	1. Studi dokumen 2. Observasi /pengamatan 3. Indepth interview-snow ball interview (informan bisa berkembang	1. Dimensi sosial 2. Dimensi Individu	1. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan dakwah dengan mengaplikasikan Qs. An-Nahl Ayat 125? 2. Faktor apa yang mempengaruhi

				i keberhasilan dakwah? 3. Bagaimana cara mengetahui pelaksanaan dakwah itu berhasil atau tidak ? 4. Bagaimana tingkat perkembangan akhlak mad'u setelah mengikuti kajian dakwah? 5. Hambatan seperti apa yang dihadapi ketika melaksanakan dakwah ?
--	--	--	--	---

DESKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Mustaring

Tanggal Penelitian : 17 Mei 2020

Tempat : Kelurahan Samaenre

Umur : 49 Tahun

Peran : Da'i

P : Bagaimana pendapat Bapak mengenai Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

M: kandungan QS. An-Nahl Ayat 125 memberikan keberhasilan yang baik terhadap pelaksanaan Dakwah mengingat kondisi masyarakatnya yang heterogen.

P : Bagaimana pendapat Bapak mengenai Peran Da'i dalam Mengaplikasikan kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

M : Da'i memegang Peran penting dalam mengaplikasikan kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 dimana Da'i harus mampu memilih metode yang terkandung dalam ayat tersebut yang sesuai dengan kondisi Mad'u untuk memperoleh keberhasilan dakwah

P : Bagaimana Aplikasi dari kandungan surah An-Nahl Ayat 125?

M: Metode Dakwah Al-Mauizahtul Hasanah di Kelurahan Samaenre diaplikasikan melalui Kajian majelis Ta'lim dan sebagainya dengan beragam Materi yang sesuai.

P : Kapan kondisi yang tepat untuk mengaplikasikan Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

M : Metode Dakwah Al-Mauizahtul Hasanah di Kelurahan Samaenre diaplikasikan melalui Kajian majelis Ta'lim dan sebagainya dengan beragam Materi yang sesuai.

P : Bagaimana Efek kandungan surah An-Nahl Ayat 125 terhadap Keberhasilan Dakwah ?

M : Dengan mengaplikasikan Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 membuat Dakwah yang dilaksanakan menjadi lebih terarah karena Ayat ini memberikan arah yang lebih jelas tentang cara berdakwah yang benar yang tepat sesuai dengan Kondisi Mad'u.

P : Bagaimana Keberhasilan Dakwah dengan mengaplikasikan kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

M : salah satu keberhasilan dakwah adalah perubahan tingkah laku kearah yang lebih positif.

P : Faktor apa yang dapat mempengaruhi keberhasilan Dakwah?

M : Kesulitan terbesar yang dihadapi Da'i ketika berdakwah adalah karena masih banyaknya masyarakat yang lebih memilih untuk menyibukkan diri dengan pekerjaan Dunia ketimbang menyisahkan sedikit waktu untuk Akhiratnya, padahal Dakwah bisa dilakukan dimana saja bahkan disela aktifitas.

P : Bagaimana cara mengetahui sebuah Dakwah itu Berhasil atau Tidak?

M: Keberhasilan sebuah Dakwah dilihat dari segi sosialnya dapat dilihat dari bagaimana Individu tersebut menjadi Khairu Ummah bagi manusia lain

INFORMAN

Ustad Mustaring

DESKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Arif

Tanggal Penelitian : 13 Mei 2020

Tempat : Kelurahan Samaenre

Umur : 49 Tahun

Peran : Da'i

P : Bagaimana pendapat Bapak mengenai Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

A: Kalau menurut saya kandungan QS. An-Nahl sangat cocok bila diaplikasikan dalam berdakwah karena kita tau bahwa masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda sehingga diperlukan metode yang sesuai dengan kondisi Mad'u agar mencapai keberhasilan yang diinginkan.

P : Bagaimana pendapat Bapak mengenai Peran Da'i dalam Mengaplikasikan kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

A: Kandungan surah An-nahl ayat 125 adalah petunjuk Bagi seorang Da'i Dalam berdakwah dimana Ayat ini adalah yang yang seharusnya digunakan oleh para Da'i dalam berdakwah.

Dimana setiap kali berdakwah dimanapun itu harus disesuaikan dengan kondisi Mad'u terutama dari segi materi dan metode sehingga tidak menimbulkan kebosanan dalam diri Mad'u ketika Di Dakwahi.

P : Bagaimana Aplikasi dari kandungan surah An-Nahl Ayat 125?

A: Metode dakwah Bil-hikmah dapat dilakukan dengan memberi contoh yang baik kepada Mad'u.

P : Kapan kondisi yang tepat untuk mengaplikasikan Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

A: Disesuaikan dengan kondisi mad'u.

P : Bagaimana Efek kandungan surah An-Nahl Ayat 125 terhadap Keberhasilan Dakwah ?

A: Dengan Qs. An-Nahl Ayat 125 keberhasilan Dakwah yang diinginkan lebih mudah untuk dicapai dikarenakan Mad'u yang merasa nyaman yang tidak lagi acuh tak acuh dalam mendengarkan Dakwah.

P : Bagaimana Keberhasilan Dakwah dengan mengaplikasikan kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

A: Berdasarkan hasil pengamatan saya, ada beberapa perubahan yang terjadi dimasyarakat misalnya saja ibu-ibu dan remaja yang dulunya ketika keluar meninggalkan rumah tidak menutup aurat kini tidak lagi.

P : Faktor apa yang dapat mempengaruhi keberhasilan Dakwah?

A : manusia kebanyakan tidak ingin mengorbankan kehidupan dunia atau mereka sama sekali tak mau mengorbankan kegiatan dunia jadi pakkeddi na dena naelo palai jama-jamang linona

P : Bagaimana cara mengetahui sebuah Dakwah itu Berhasil atau Tidak?

A: keberhasilan dakwah dapat dilihat melalui perubahan akhlak yang lebih baik dalam diri individu

INFORMAN

Ustad Arif

DESKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Yusril

Tanggal Penelitian : 12 Mei 2020

Tempat : Kelurahan Samaenre

Umur : 39 Tahun

Peran : Da'i

P: Bagaimana pendapat Bapak mengenai Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

Y: Kalau menurut saya kandungan QS. An-Nahl sangat cocok bila diaplikasikan dalam berdakwah karena bagi saya ayat ini adalah petunjuk dalam melaksanakan dakwah agar mencapai keberhasilan yang diinginkan.

P: Bagaimana pendapat Bapak mengenai Peran Da'i dalam Mengaplikasikan kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

Y: Pada dasarnya sebelum kita berdakwah kita perlu memperhatikan kemungkinan yang bisa saja terjadi dilapangan, untuk itu sebagai Da'i harus mempersiapkan segala hal mulai materi yang sesuai dengan kondisi Mad'u. Hal ini yang kemudian menjadi tugas Da'i dalam memilih metode yang terkandung dalam Qs. An-Nahl Ayat 125, kemudian menentukan mana yang paling tepat untuk digunakan untuk mencapai keberhasilan Dakwah.

P: Bagaimana Aplikasi dari kandungan surah An-Nahl Ayat 125?

Y: Metode Dakwah Al-Mauizahtul Hasanah di Kelurahan Samaenre diaplikasikan melalui Ceramah Keagamaan, Kajian majelis Ta'lim dan sebagainya dengan beragam Materi yang sesuai.

P: Kapan kondisi yang tepat untuk mengaplikasikan Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

Y: Metode yang biasa saya gunakan ketika berdakwah adalah metode Al-mujadalah tetapi Untuk mencegah kebosanan kemungkinan sikap tidak peduli Mad'u ketika mendengar materi biasanya saya memadukan dengan sedikit gurauan.

P: Bagaimana Efek kandungan surah An-Nahl Ayat 125 terhadap Keberhasilan Dakwah ?

Y: Dakwah menjadi lebih jelas dan terarah dengan menggunakan metode dakwah yang terkandung dalam Qs. An-Nahl Ayat 125

P: Bagaimana Keberhasilan Dakwah dengan mengaplikasikan kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

Y: Masyarakat semakin paham dan semakin menghayati ajaran islam serta tak sedikit masyarakat yang kemudian mengamalkannya. Selain itu masyarakat juga semakin merasakan nikmat keislaman.

P: Faktor apa yang dapat mempengaruhi keberhasilan Dakwah?

Y: “manusia terlalu sibuk dengan kegiatan-kegiatannya

P: Bagaimana cara mengetahui sebuah Dakwah itu Berhasil atau Tidak?

Y: dakwah itu berhasil bila mana terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya

INFORMAN

Ustad Yuril

DESKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Sirman

Tanggal Penelitian : 19 Mei 2020

Tempat : Kelurahan Samaenre

Umur : 39 Tahun

Peran : Da'i

P: Bagaimana pendapat Bapak mengenai Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

S: Kalau menurut saya, QS. An-Nahl akan memberikan sumbangsih terhadap keberhasilan dakwah dikarenakan mad'u itu kan dia beragam sehingga respon mereka pun berbeda pula sehingga ketika diaplikasikan maka besar kemungkinan dakwah itu akan berhasil.

P: Bagaimana pendapat Bapak mengenai Peran Da'i dalam Mengaplikasikan kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

S: Peran da'i adalah memilih metode yang yang tepat sesuai dengan kondisi mad'u.

P: Bagaimana Aplikasi dari kandungan surah An-Nahl Ayat 125?

S: Metode Dakwah Al-Mauizahtul Hasanah di Kelurahan Samaenre diaplikasikan melalui acara-

acara keagamaan dan kajian majelis ta'lim yang dilaksanakan setiap hari Kamis

P: Kapan kondisi yang tepat untuk mengaplikasikan Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

S: Metode yang biasa saya gunakan ketika berdakwah adalah metode Al-mujadalah tetapi Untuk mencegah kebosanan kemungkinan sikap tidak peduli Mad'u ketika mendengar materi biasanya saya memadukan dengan sedikit gurauan.

P: Bagaimana Efek kandungan surah An-Nahl Ayat 125 terhadap Keberhasilan Dakwah ?

S: Dengan ayat ini keberhasilan dakwah lebih mudah diperoleh. Hal ini dikarenakan Da'i lebih mudah dalam melakukan perencanaan dakwah.

P: Bagaimana Keberhasilan Dakwah dengan mengaplikasikan kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

S: Kesadaran masyarakat akan pentingnya Dakwah merupakan pencapaian yang sangat Baik. kesadaran seseorang akan membawa seseorang itu kearah yang lebih baik. Jika hal ini terjadi maka

Mad'u akan dengan mudah untuk diajak berpartisipasi untuk mengikuti Dakwah

P: Faktor apa yang dapat mempengaruhi keberhasilan Dakwah?

S: Salah-satu kesulitan dalam Dakwah adalah mengajak masyarakat untuk mengikuti acara-acara keagamaan dikarenakan kesibukan

P: Bagaimana cara mengetahui sebuah Dakwah itu Berhasil atau Tidak?

S: keberhasilan dakwah dapat dilihat dari dimensi individu dan dimensi sosial.

INFORMAN

Ustad Sirman

DESKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Wahid

Tanggal Penelitian: 14 Mei 2020

Tempat : Kelurahan Samaenre

Umur : 39 Tahun

Peran : Da'i

P: Bagaimana pendapat Bapak mengenai Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

W: kandungan QS. An-Nahl Ayat 125 sangat cocok bila diaplikasikan karena ayat ini mengandung metode berdasarkan tingkat pengetahuan Mad'u.

P: Bagaimana pendapat Bapak mengenai Peran Da'i dalam Mengaplikasikan kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

W: Peran Da'i disini adalah bagaimana ia menyampaikan Dakwah sesuai dengan keadaan objek Dakwah, pemahaman dan ketundukannya baik dari sisi perkataan, pemikiran dan pengondisiannya.

P: Bagaimana Aplikasi dari kandungan surah An-Nahl Ayat 125?

W: Dakwah Al-Mauizahtul Hasanah di Kelurahan Samaenre diaplikasikan melalui Ceramah Keagamaan, Kajian majelis Ta'lim dan sebagainya dengan beragam Materi yang sesuai.

P: Kapan kondisi yang tepat untuk mengaplikasikan Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

W: Melihat kondisi masyarakat yang beragam, saya biasanya menggunakan metode dakwah bil-hikmah, dengan alasan bahwa metode ini cocok untuk Mad'u jadi kita bisa tau bagaimana kita menempatkan diri dan mampu memberi materi yang cocok

P: Bagaimana Efek kandungan surah An-Nahl Ayat 125 terhadap Keberhasilan Dakwah ?

W: Salah satu keberhasilan dakwah adalah Perubahan kearah positif adalah tujuan utama dilaksanakannya Dakwah, perubahan itu bisa dilihat dari berbagai sudut misalnya dari cara berkomunikasi antara sesama, berpenampilan dan sebagainya.

P: Bagaimana Keberhasilan Dakwah dengan mengaplikasikan kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 ?

W: Keberhasilan dakwah akan tampak dalam diri setiap individu yang dapat dilihat melalui keimanan, ketakwaan, serta Akhlak yang baik

P: Faktor apa yang dapat mempengaruhi keberhasilan Dakwah?

W: Adanya orang-orang pragmatis dimasyarakat baik yang pasrah dengan realitas maupun orang zalim yang tidak mau hidup dalam kebenaran jadi mutto diaga masusa mettoha

P: Bagaimana cara mengetahui sebuah Dakwah itu Berhasil atau Tidak?

W: Keberhasilan sebuah Dakwah dilihat dari segi sosialnya dapat dilihat dari bagaimana Individu tersebut menjadi Khairu Ummah bagi manusia lain

INFORMAN

Ustad Wahid



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. Sultan Hassanudin NO. 29 Kab. Sinjai, TLP/AX 08221418, KODE : 05 1964

Email : info@iaim-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 142/II/1.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI BPI, KPI DAN IAT
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
setelah :

- | | |
|---------------|---|
| Menimbang | : a. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan. |
| | b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya. |
| Mengingat | : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah. |
| | b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. |
| | c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. |
| | d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. |
| | e. Surat Keputusan Rektor IAIM No. 217/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) |
| | f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah. |
| | g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai |
| Memperhatikan | : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020. |

MEMUTUSKAN

- | | |
|------------|---|
| Menetapkan | : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa. |
|------------|---|

- | | |
|---------|--------------------------------------|
| Pertama | : Mengangkat dan menetapkan saudara: |
|---------|--------------------------------------|

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firdaus, M.Ag.	Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hassanudin NO. 20 Kal. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iaim-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TELAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 140SK/BAN-PT/Akred-PT/IV/2015

Nama : Eri Andriani
NIM : 160102032
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Peran Da'i dalam Mengaplikasikan Kandungan Surah
Skripsi : An-Nahl Ayat 125 terhadap Keberhasilan Pelaksanaan
Dakwah di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai
Tengah Kabupaten Sinjai

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 30 Rabi'ul Awwal 1441 H
27 November 2019 M

Dekan,

Suriati, S.Ag., M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
2. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 29 KAR. SINJAI, TLP/FAX 640221419, KODE POS 92012

Email : fakultasusj@iainsinjai.ac.id

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI DAN AKREDITASI BERKUALITAS : AKREDITASI PTSP-FK/2017/0002019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 063/II/1.3.AU/D/KET/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
Kepala Kelurahan Samaenre
Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Emi Andriani
NIM : 160102032
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : Delapan (VIII)

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Peran Da'i dalam Mengaplikasikan Kandungan Surah An-Nahl Ayat 125 Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Dakwah di Kelurahan Samaenre Kec. Sinjai Tengah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Kelurahan Samaenre Kec. Sinjai Tengah**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Sinjai, 18 Ramadhan 1441 H
11 Mei 2020 M

Dekan,

Suriati, S.Ag., M.Sos.I
NBM 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TENGAH
KELURAHAN SAMAENRE

Jalan Pemuda No 5 Lappadatu Tlp : 0482 12424096 Kode Pos 92852

SURAT KETERANGAN

Nomor : 36.01.166/ STG / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai Menerangkan bahwa :

Nama : EMI ANDRIANI
Tempat/Tgl.Lahir : Sinjai, 21 Februari 1997
Nim : 160102032
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ling.Bongkong, Kel.Samaenre Kec.Sinjai Tengah
Kab. Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai mulai Tgl 12 Mei 2020 s.d 21 Mei 2020 dengan judul **"PERAN DAI DALAM MENGAPLIKASIKAN KANDUNGAN QS.AN-NAHL AYAT 125 TERHADAP KEBERHASILAN PELAKSANAAN DAKWAH DI KELURAHAN SAMAENRE KECAMATAN SINJAI TENGAH"**

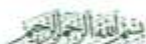
Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lappadatu, 11 Juni 2020

KECAMATAN SAMAENRE
ABDIN
Nip. 196412311995031025



LEMBAGA BAHASA
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 29 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email: info@iainsinjai.ac.id Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>
TERAKREDITASI INSTITUSI BAHASA PT SK NOMOR : 06-0K-BAN-PT/0000-PSK/PT/01/2019



SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK

Nomor: 068/1.3.AU/A/KET/LB/2020

Lembaga Bahasa IAI Muhammadiyah Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:

**"PERAN DA'I DALAM MENGAPLIKASIKAN KANDUNGAN QS. AN-NAHL AYAT 125
TERHADAP KEBERHASILAN PELAKSANAAN DAKWAH
DI KELURAHAN SAMAENRE KECAMATAN SINJAI TENGAH"**

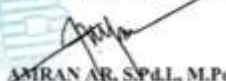
dengan identitas pemilik:

Nama	: EMI ANDRIANI
NIM	: 160102032
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 26 Rabi'ul Akhir 1442 H
11 Desember 2020 M

Ketua Lembaga Bahasa,

MIRAN AR, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 12301191

DOKUMENTASI

Gambar 1.1 Penyerahan Proposal Skripsi di Kelurahan



Gambar 1.2 Wawancara dengan Ustas Mustaring pada tanggal 17 Mei 2020



Gambar 1.3 Wawancara dengan Ustas Yusril pada tanggal 16 Mei 2020



Gambar 1.4 Wawancara Dengan Ustas Wahid pada tanggal 13 Mei 2020



Gambar 1.5 Wawancara dengan Ustas Arif

BIODATA PENULIS

Nama : Emi Andriani
Nim : 160102032
Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 21 Februari 1997
Alamat : Bongkong, Kecamatan
Sinjai Tengah Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi : 1. Ikatan Mahasiswa
Muhammadiyah (IMM)
2. Pengurus Himpunan
Mahasiswa Program Studi
Bimbingan dan
Penyuluhan Islam, IAI
Muhammadiyah Sinjai.
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SD Negeri No. 179 Bongkong Tamat
Tahun 2010
2. SMP : SMP Negeri 2 Sinjai Tengah
Tamat Tahun 2013
3. SMA /MA : SMA Negeri 7 Sinjai
Tengah Tamat Tahun 2016

Handphone : -
Email : -
Nama Orang Tua : Kadir (Ayah)
Isa (Ibu)